



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS
LINGKUNGAN HIDUP DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SRI DAMAYANTI
NIM : 37.15.3.054

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SRI DAMAYANTI
NIM : 37.15.3.054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA
NIP :196809021 199503 1002

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 19590217 198603 1004

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan” yang disusun oleh SRI DAMAYANTI yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**12 Agustus 2019 M
10 Zul-Hijjah 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

**Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002**

**Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002**

Anggota Penguji

**Drs. Rustam, MA
NIP : 196809021 199503 1002**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 19590217 198603 1004**

**Drs. H. Adlin Damanik, MAP
NIP : 19551212 198503 1 002**

**Dr. H. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd
NIP: 19720101 200003 1 003**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002**

Medan, 24 Juni 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 5 Eksemplar
Perihal : Skripsi
A.n. Sri Damayanti

Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di_
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sri Damayanti
NIM : 37.15.3.054
Jurusan/program : Manajemen Pendidikan Islam/S-1
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis
Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diMunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs, Rustam, MA
NIP.196809021 199503 1002

Drs.Hendri Fauza, M.Pd
NIP.19590217 198603 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Damayanti
Nim : 37. 15. 3.054
Jur/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
JudulSkripsi : Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis
Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 1 Percut Sei
Tuan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul diatas adalah murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim Pembimbing kecuali kutipan yang didalamnya yang disebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juni 2019

Saya yang menyatakan

Sri Damayanti

37. 15. 3.054

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Bissmillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita kepada alam yang terang benderang yaitu Islam, semoga kita mendapatkan syafaatnya jua di Yaumul Akhir.

Penulisan Skripsi ini guna melengkapi atau memenuhi syarat dan kewajiban untuk meraih gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis dengan ikhlas menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung.

Sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kekhilafan, demi perbaikan Skripsi ini selalu di harapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirul kalam semoga segala usaha kita dalam peningkatan mutu pendidikan mendapat ridho dari Allah SWT, Amin.

Medan, Juni 2019

Penulis,

Sri Damayanti
37.15.3.054

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt. Karena kehendak dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Suyitno dan Ibu Hj. Sutiyah yang telah memberikan cintanya kepada penulis, memberikan dukungan baik secara materi maupun moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak Drs, Rustam, M.A, selaku pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
7. Kepada Saudara kandung ku yang banyak memberikan arahan, pelajaran berharga, dan sebagai penyemangat juga kakak Siti Nurhayati dan Wahyu Purnama Sari, S.Pd serta adik kandungku yang paling ganteng di seantero jagat raya Imam Khuzeyheri. Serta tak lupa pula abang iparku Bukhori Muslim dan Husni Fadly yang senantiasa melengkapi penyemangat. Dan

penghilang penat ku, ponakan tercinta Nia Agustina, Rezky Amelia, M. Hisyam Al Fahri dan M. Rafa Az Zahir

8. Semua pihak yang telah membantu di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Ibu Risna Wahyuni, M.Pd, selaku Kepala Sekolah, Kak Ayu, Kak Mifta dan Kak Lia beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.
9. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 4
10. Teruntuk orang yang spesial Nur Arif Wicaksono yang senantiasa mengingatkan, memberikan semangat dan juga motivasi serta doanya untuk penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Kepada sahabat terkasih Rizka Khairunnisa Lubis, S.Pd yang selalu menemani setiap langkah kaki dan membuat perjalanan lebih berwarna dan seru.
12. Sahabat-sahabatku Mhd. Fajar Syahreza Nst, M. Arsyad Alfuadi Lubis, Aji Hernawan, Hendrik Ismail, Mukhti Halwi, Sorraya Wafika, Ummu Hayani, Siti Maysarah, yang selalu memberikan warna dalam hidup penulis.
13. Kawan-kawan KKN kelompok 18 angkatan II Kelurahan Pujidadi, Binjai Selatan, Kota Binjai. Dan Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II dan PPL III.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

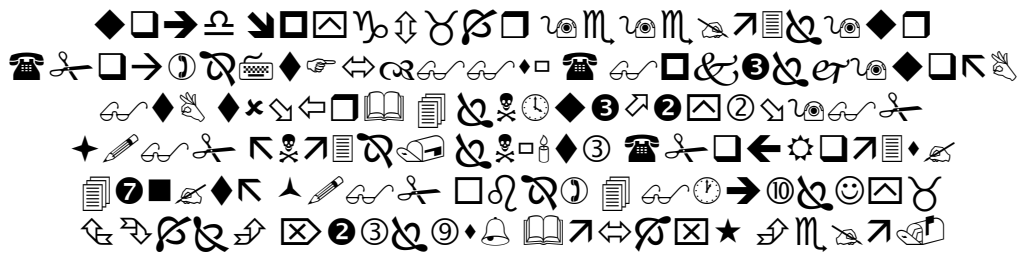
Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, peneliti tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umunya, dan khususnya bagi peneiti Aamiinn.

Medan, 24 Juni 2019

Peneliti

Sri Damayanti
37.15.3.054

MOTTO



“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Al- Baqarah: 148)

“MY LIVE MY EDUCATION AND FASTABIQUL KHOIROT”

(SDY)

ABSTRAK



Nama : Sri Damayanti
NIM : 37.15.3.054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, siapa yang dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, hambatan serta upaya penanganan hambatan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan Deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, Koordinator Adiwiyata, Guru IPA dan Guru PKN. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Lexy Moleong yaitu dengan cara pengumpulan data, analisa data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data dilaksanakan dengan *credibility* yang termasuk didalamnya Triangulasi, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan di seluruh mata pelajaran tetapi hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang kurang peduli dan sikap serta perilaku peserta didik yang sulit diubah. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mengadakan sosialisasi dengan wali murid, memberikan edukasi kepada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan, memberikan himbauan-himbauan berupa poster untuk menjaga lingkungan, membuat komitmen di awal tahun ajaran baru berupa surat pernyataan.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah implementasi manajemen pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dilakukan dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen Pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan cukup baik terlihat dari program Adiwiyata yang mendasari pembelajaran berbasis lingkungan dengan melibatkan siswa/i, guru-guru, dan masyarakat sekitar sehingga mampu melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan hidup.

Pembimbing I

Drs, Rustam, MA
NIP.196809021 199503 1002

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terimakasih	iv
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
Bab II Kajian Literatur	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Manajemen Pembelajaran	8
a. Konsep Manajemen Pembelajaran	8
b. Konsep Perencanaan	15
c. Konsep Perencanaan Pembelajaran	21
d. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran	24
e. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	29
f. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	30
2. Pembelajaran Berbasis Lingkungan	32
a. Pendidikan Lingkungan	32
b. Pembelajaran Berbasis Lingkungan	36
B. Penelitian Terdahulu	41
Bab III Metode Penelitian	46
A. Desain Penelitian	46

B. Partisipasi Dan Setting Penelitian	47
C. Pengumpulan Data	48
D. Instrumen Penelitian	51
E. Analisis Data	53
F. Prosedur Penelitian	54
G. Penjaminan Keabsahan Data	55
Bab IV Temuan Dan Pembahasan.....	59
A. Temuan Umum	59
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	59
2. Profil SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	60
3. Visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Percut sei tuan	61
4. Kurikulum SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	63
B. Temuan Khusus.....	65
1. Tahapan perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	65
2. Pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	80
3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Dan upaya penanganannya.....	85
C. Pembahasan	88
1. Tahapan perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	88
2. Pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	95
3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan upaya penanganannya	106
Bab V Penutup	110
A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi	112
Daftar Pustaka	114

Daftar Gambar

Gambar 1.1 : Pembelajaran Berbasis Lingkungan	38
Gambar 2.1 : Diagram Alur Penelitian	54
Gambar 2.2 : Gerbang utama SMPN 1 PS Tuan	59
Gambar 2.3 : Gang masuk ke SMPN 1 PS Tuan	59
Gambar 2.4 : Lokasi sekitar SMPN PS Tuan	59
Gambar 2.5 : Keadaan sekolah SMPN 1 PS Tuan	59
Gambar 3.1 : Pemecahan Masalah LH Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan	71
Gambar 3.2 : Sanitasi	72
Gambar 3.3 : Biopori	72
Gambar 3.4 : Pengomposan Gambar	73
Gambar 3.5 : Bank Sampah	73
Gambar 3.6 : Rth (Ruang Terbuka Hijau)	77
Gambar 3.7 : Toilet Bersih	77
Gambar 3.8 : Tong Sampah	77
Gambar 3.9 : Madding	77
Gambar 3.10: Sanitasi	78
Gambar 3.11: Pendopo	78
Gambar 3.12: Kata-Kata Himbauan	78
Gambar 3.13: Pengomposan Padat	78
Gambar 3.14 : Pengomposan Cair	78
Gambar 3.15 : Green House	78
Gambar 3.16 : Kolam Sekolah	78
Gambar 3.17 : Kebun Sekolah	78
Gambar 3.18 : Apotik Hidup	79
Gambar 3.19 : Hutan Mini	79
Gambar 3.20 : Tabolapot	79
Gambar 3.21 : Toga (Tanaman Obat Keluarga)	79

Gambar 3.22 : Tabulakar	79
Gambar 3.23 : Taman Sekolah.....	79
Gambar 4.1 : Sertifikat Adiwiyata tingkat kabupaten.....	161
Gambar 4.2 : Sertifikat penghargaan tingkat provinsi.....	161
Gambar 4.3 : Wawancara dengan kepala sekolah.....	161
Gambar 4.4 : Wawancara dengan guru PKN.....	161
Gambar 4.5 : Wawancara dengan guru IPA.....	161

Daftar Tabel

Tabel 1.1: Instrumen Observasi	52
Tabel 1.2: Instrumen Wawancara	52
Tabel 1.3: Studi Dokumentasi	53
Tabel 2.1: Nilai Rata-Rata Un	61
Tabel 2.2: Data Jumlah Kelas, Rombongan Belajar Dan Siswa	61
Table 2.3: Jadwal Jam Pelajaran	63

Lampiran

Lampiran 1 Instrumen pengumpulan data	118
Lampiran 2 Hasil observasi, wawancara dokumentasi	128
Lampiran 3 Dokumentasi penelitian	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam kajian ini, difahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.

Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resource*), sumberdaya alam (*natural resource*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.¹

Keberhasilan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien sangat ditentukan oleh adanya suatu perencanaan yang matang yang didukung oleh organisasi yang tepat. Sebagai suatu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten dan berdedikasi.

Perencanaan ini pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya. Fungsi perencanaan dalam manajemen sangat penting karena menjadi gambaran awal tentang bentuk aktivitas suatu organisasi. Perencanaan adalah suatu iktiar untuk menjamin agar setiap usaha kerjasama yang dilakukan dalam suatu organisasi dapat berlangsung dengan baik. Dalam perencanaan manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Jadi perencanaan adalah pemilihan

¹ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h.42

sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya, apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.

Dalam membuat suatu perencanaan, berbagai faktor yang harus diperhitungkan untuk dapat menghasilkan suatu bentuk perencanaan yang matang. Diantara hal yang perlu dipertimbangkan adalah kondisi waktu, sarana dan prasarana, atau faktor penghambat dan pendukung rencana tersebut. Kebutuhan akan perencanaan ada pada semua tingkatan dan jenis organisasi. Perencanaan pada tingkatan tertentu akan memberi dampak pada kesuksesan suatu organisasi. Manajer puncak biasanya mencurahkan sebagian besar waktu perencanaan mereka untuk rencana-rencana jangka panjang dan strategi-strategi organisasi. Manajer pada tingkatan bawah merencanakan bagi kelompok kerjanya untuk jangka pendek.

Perencanaan merupakan suatu proses yang harus diimplementasikan setiap saat dalam kondisi dan perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Kemampuan menyusun perencanaan yang efektif akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian sebuah perencanaan efektif jika perencanaan tersebut disusun dan dapat diimplementasikan secara kontinu serta memiliki fleksibilitas, serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mungkin akan mengalami perubahan.

“Dengan adanya komitmen pemerintah Indonesia bersama masyarakat yang telah menyepakati pentingnya menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan lingkungan maka perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan tersebut diwujudkan dalam kebijakan yang mengarahkan semua pihak agar dapat melakukan pengembangan kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan sarana dan

prasarana, peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran, pengembangan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), peningkatan komunikasi dan informasi, pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan metode Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), hal tersebut merupakan wujud dari realisasi dari kesepakatan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional berupa dicanangkannya program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan) pada tanggal 21 Pebruari 2006. Menurut Tim adiwiyata tingkat nasional menyatakan bahwa: “Salah satu komitmen Pemerintah dalam menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan adalah melalui pelaksanaan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang merupakan kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan”.²

Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan dipahami sebagai upaya mengarahkan individu ke arah perubahan gaya hidup dan perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan dan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Maka dari itu, untuk melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan sangat dibutuhkan perencanaan yang matang agar pendidikan lingkungan yang diimplementasikan disekolah dapat diserap dengan baik oleh peserta didik dan

²Ela nurhayati, *Jurnal manajemen pendidikan (Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Smp Negeri 16 Surabaya)*, (FIP Universitas Negeri Surabaya, 2015)

mereka tidak hanya faham tetapi mampu menjadi kan mereka lebih peduli terhadap lingkungan yang mereka tempati dimanapun mereka berada.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, sekolah tersebut mendapat penghargaan dari Kementrian Lingkungan Hidup sebagai sekolah Adiwiyata yang melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dengan berbagai kegiatan yang selaras dengan visi misi dan tujuan sekolah.

Setiap sekolah harus bisa mengajak dan memperkenalkan terhadap siswa/siswi dalam memahami kondisi alam dan masalah alam saat ini. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para siswa/siswi untuk lebih peka terhadap kondisi alam. Memperkenalkan masalah lingkungan yang sedang terjadi saat ini dan pencegahannya untuk di masa depan terhadap anak-anak. Mengajak anak-anak untuk praktek secara langsung seperti menanam sayur-sayuran, tanaman pohon produksi, dan lain-lain.³

Peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dengan alasan karena 1) Berkembangnya isu pemanasan global (*global warming*) sehingga mendorong masyarakat dunia untuk mulai merubah pola pikir terhadap gaya hidup untuk mengurangi kerusakan terhadap lingkungan. Regulasi terhadap isu lingkungan pun diberlakukan oleh beberapa Negara sebagai pembelajaran dan pembiasaan terhadap warga negaranya untuk lebih peduli terhadap lingkungannya termasuk salah satunya Negara Republik Indonesia,⁴ 2) Dalam penilaian Adipura 2018, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengumumkan 10 kota terkotor

³ Kompetisi berbasis lingkungan hidup di akses dari <http://blh.pemkomedan.go.id/website-2013/hasilpencarian/2017/10/kompetisi-berbasis-lingkungan-hidup-dlh--kota-medan-tahun-2017.html> pada jum'at 22 februari 2019 pukul 07:14

⁴ Loc. cit

di Indonesia, salah satu Kota terkotor itu kota metropolitan yaitu Kota Medan yang menjadi tampan bagi masyarakat kota medan untuk berbenah bersama-sama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih,⁵ 3) Pendidikan lingkungan hidup berperan penting dalam pelestarian dan perbaikan lingkungan di dunia⁶, dalam mewujudkan hidup yang berkelanjutan, Pentingnya pendidikan lingkungan hidup terhadap kita yang masih hidup berkelanjutan sehingga pendidikan lingkungan hidup harus di terapkan di masyarakat mulai dari usia dini, 4) Isu lingkungan hidup sekarang menjadi perhatian tingkat Nasional sehingga menjadi perhatian tingkat lokal juga untuk menjalankan pendidikan lingkungan hidup, 5) SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah sekolah yang menjalankan pembelajaran berbasis lingkungan dengan baik sehingga layak menjadi contoh untuk sekolah lainnya jika di publikasikan, 6) Peserta didik di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan bermukim dilingkungan rawan membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah disungai, di trotoar jalan dan diselokan.

Dengan begitu perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup sangat di butuhkan sebagai bahan acuan sekolah untuk perbaikan apa yang masih dirasa kurang dan memperindah kegiatan yang telah dilakukan dengan baik serta dipublish agar bisa dicontoh oleh sekolah lain yang ada di sekitaran sekolah tersebut.

Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

⁵ Medan Sebagai Kota Paling Kotor Diakses dari <http://www.laduni.id/post/read/51636/kementerian-lingkungan-hidup-menobatkan-medan-sebagai-kota-paling-kotor> pada jum'at 22 februari 2019 pukul 06:59 wib

⁶ Loc. cit

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tahapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apa Hambatan dan Upaya Penanganannya dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini ialah Menyoroti salah satu aspek manajemen yaitu aspek perencanaan, dalam hal ini fokus ke hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tahapan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- b. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

- c. Untuk mengetahui hambatan dalam perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan upaya penanganannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan dan sebagai pedoman yang berarti tentang pentingnya perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis lingkungan hidup agar terciptanya generasi peduli alam lingkungan, serta menambah pengalaman dan kerangka fikir untuk penulis tentang perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis lingkungan dengan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang matang.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Pembelajaran

a. Konsep Manajemen Pembelajaran

Kata atau istilah “manajemen” berasal dari kata dalam bahasa Inggris “management”, kata tersebut bukanlah merupakan kata asli bahasa Inggris, melainkan berasal dari kata dalam bahasa Italia “maneggiare” yang berarti menangani. Kata “maneggiare” itu berasal dari kata bahasa latin “manus” yang berarti “tangan”. Kemudian menjadi kata “manage” dalam bahasa Inggris pada abad ke 16; ini menurut etimologinya (ilmu asal kata), dan kata tersebut digunakan secara luas di kalangan militer di Inggris yang diartikan secara umum sebagai kegiatan melakukan pengendalian (controlling), memelihara atau memimpin.⁷

Kata “management” (bahasa Inggris) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan: manajemen, menejemen, mengelola, mengurus dan mengatur. Sedangkan pengertian manajemen ada beberapa macam antara lain sebagai berikut:

Menurut Stoner Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi.

⁷ Masram dan Mu’ah, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Sidoarjo: Zivatama Publishing, 2015) h.42

Menurut Daft Manajemen adalah usaha pencapaian tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Menurut Terry Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisaikan, menggerakkan, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan.⁸

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas Manajemen adalah proses usaha yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan penggeraakkan dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

“Muara proses dan aktivitas manajemen adalah mencapai efektivitas. Karena itu, fungsi manajemen yang melalui sejumlah proses dan aktivitas dalam organisasi adalah mempertemukan efektivitas individu manajer dan pekerja, efektivitas kelompok (unit tugas), dan efektivitas organisasi (totalitas sistem) yang bermuara pada pencapaian tujuan akhir organisasi. Setidaknya tujuan yang dicapai adalah produksi berkualitas tinggi, pelayanan yang baik dan kepuasan kerja pada pegawai. Disini diharapkan benar-benar menyatu pada tujuan individu, tujuan kelompok dan tujuan organisasi dalam jangka waktu lama. Jadi berbagai dimensi yang mendorong pencapaian efektivitas individu, kelompok dan organisasi terkait sebagai suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Apalagi konsep organisasi sebagai sistem social memang telah memberikan kontribusi penting bagi kelangsungan hidup organisasi dalam berbagai jenis dan aktivitasnya untuk kesejahteraan umat manusia.”⁹

Pakar lain menjelaskan bahwa: *“management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner trough planning, organizing, leading and controlling organizational resources”*.¹⁰

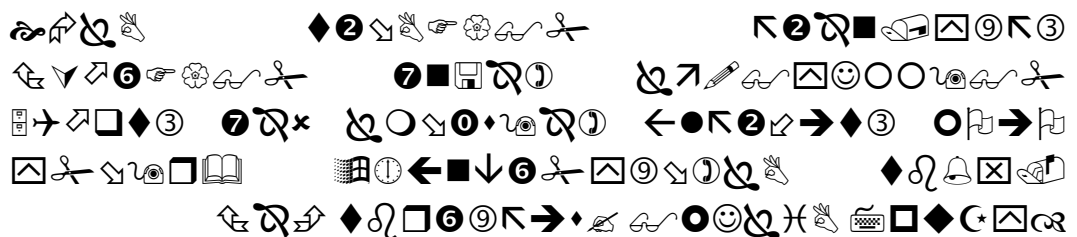
⁸ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), H.4

⁹ Syafarudin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*. (Medan: Perdana Publishing:2017) h.36

¹⁰ Richard L. Daft, *Management*. (New Jersey: Prentice Hall,2010), h.5

Itu artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:



Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5)*¹¹.

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹²

Terry dalam Syafaruddin mengemukakan “*Management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices,*

¹¹ Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*.

¹² Op. Cit

products, services and human relations".¹³ Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian kinerja yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.

Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian kinerja yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, pemerintahan, politik, keagamaan, profesi maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap sudah mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Fayol dalam Winardi dalam Syafaruddin mengemukakan ada lima fungsi manajemen, yaitu: (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Command* (memimpin), (4) *Coordination* (pengkoordinasian), (5) *Control* (pengawasan).¹⁴

¹³ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*. (Medan: Perdana Publishing, 2015) h.68

¹⁴ *Ibid* h.68

Sondang P. Siagian dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup; (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pemotivasian, (4) Pengawasan, dan (5) Penilaian. Demikian pula Mondy dan Premeaux dalam Syafaruddin, mengemukakan “*The management process is said to consist of four functions: planning, organizing, influencing and controlling*” Dapat disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, penjabaran dari fungsi manajemen menurut Sondang P. siagian sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan menempati fungsi pertama dan utama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu kerja sama, dua orang atau lebih, dan tujuan yang hendak dicapai. Proses pengorganisasian menyangkut proses bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.

¹⁵ *Ibid* h.69

3. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi terhadap apa yang dilakukan sehingga kegiatan dapat terarahkan sesuai dengan maksud tujuan.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa fungsi Manajemen sangatlah penting, untuk untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Maka fungsi-fungsi manajemen tersebut di atas bagaikan roda dan rantai di kendaraan sepeda motor, saling ketergantungan agar bisa melaju menggapai tujuan.

Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengendalian uang, sumberdaya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasari nya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.

“Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri

siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”¹⁶

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa-siswa belajar.

Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman.

Dari kedua makna tentang konsep manajemen dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran adalah proses usaha mengatur berlangsungnya cara belajar, apa yang dipelajari dan hasil dari belajar tersebut sehingga mampu tercipta tujuan sekolah yang diharapkan.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya; oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.

Adapun fungsi-fungsi manajemen pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran

Yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran menurut Davis adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Design Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017) h.26

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di atas, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.

3) Pengawasan pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah mengadakan pemantauan terhadap apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan dapat terarahkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran agar nantinya bias mengadakan koreksi terhadap apa yang dilakukan.

b. Konsep Perencanaan

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam kajian ini, difahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resource*), sumberdaya alam (*natural resource*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.¹⁷

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Veitzhal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna

¹⁷ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.42

memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁹

Menurut Dessler menyatakan bahwa perencanaan melibatkan tujuan, membuat perkiraan perencanaan, meninjau rangkaian tindakan alternative, mengevaluasi opsi mana yang terbaik, dan kemudian memilih dan melaksanakan rencana. Rencana memperlihatkan rangkaian tindakan untuk membawa dari tempat sekarang berada ke sasaran. Perencanaan selalu diarahkan pada sasaran.²⁰

Perencanaan merupakan kegiatan melihat masa depan dalam hal menentukan kebijakan, prioritas biaya, dan aktivitas yang mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada.

Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah melaksanakan kegiatan sehingga tercapai tujuan. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan akan member pengaruh positif dan negative pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perencanaan yang dibuat manajer satu organisasi harus memikirkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin terjadi dimasa depan.

¹⁸ Veitzhal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), set. 2. h.207

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosdakarya, 2014), h.25

²⁰ Gari Dessler, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.84

Menurut Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.dari defenisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur : (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.²¹

Adapun pengertian perencanaan secara umum menurut Waterson dalam Sudjana menuliskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Inti dari perencanaan adalah pembuatan keputusan. Sementara, proses pembuatan keputusan merupakan suatu roda tindakan yang terus berputar. Tahapan dalam proses pembuatan keputusan itu dimulai dari mengenali dan menentukan masalah, menganalisis kesulitan yang ada, menetapkan kriteria pemecahan, mengembangkan suatu rencana, dan mengajukan suatu rencana tindakan. Hasil dari keputusan adalah kebijakan yang dapat di implementasikan. Kebijakan dapat di implementasikan jika diwujudkan sampai dengan perencanaan program. Program yang dihasilkan dari perencanaan harus di implementasikan, dan apabila sudah diimplementasikan, maka berikutnya harus dievaluasi untuk dilihat keberhasilannya. Hasil evaluasi merupakan masukan yang sangat berharga untuk perencanaan berikutnya.

Dalam konteks ini perencanaan memiliki tiga karakteristik, yaitu:

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.66

²² Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),h.46

1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang
2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi yaitu serangkaian tindakan dimasa akan datang dan akan diambil oleh perencana
3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsure yang penting dalam setiap perencanaan.²³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran, dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi.

Secara umum tujuan perencanaan menurut usman yaitu untuk (1) standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, (2) mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, (3) mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, (4) mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, (5) meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu, (6) memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, (7) menyerasikan dan memadukan berapa subkegiatan, (8) mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan (9) mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Dari hasil perencanaan adalah akan muncul beberapa rencana, yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran. Tujuan adalah rencana-rencana yang dinyatakan sebagai hasil yang harus dicapai. Dalam arti luas, tujuan

²³ H.B Siswanto. *Op.cit.* 42

mencakup: sasaran-sasaran, maksud-maksud, tugas pokok, batas waktu, standar-standar, target-target dan jatah-jatah. Tujuan bukan saja menggambarkan titik akhir perencanaan tetapi juga akhir ke arah mana fungsi-fungsi manajemen lain (pengorganisasian, komunikasi dan kontrol) akan dicapai.

- 2) Rencana-rencana tetap. Rencana-rencana tetap merupakan jenis kebijakan-kebijakan, metode baku, prosedur operasional yang dirancang untuk berguna dalam situasi yang beragam dan berulang pada aktivitas organisasi. Kebijakan adalah suatu rencana tetap yang paling luas dan merupakan petunjuk umum bagi perilaku organisasi. Kebijakan suatu perencanaan umum bagi tindakan yang membimbing anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Kebijakan seringkali ditulis secara formal dalam buku pedoman organisasi atau kebijakan. Metode-metode dan prosedur adalah berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.
- 3) Rencana-rencana terpakai. Rencana terpakai sekali adalah rangkaian tindakan yang cocok dengan situasi yang khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana terpakai ini dapat berupa: 1) Program pokok, 2) Proyek-proyek, 3) Program-program khusus sampai pada, 4) Rencana-rencana terperinci.²⁴

Tahap-tahap perencanaan sangat penting di perhatikan dalam menyusun sesuatu yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang matang dan sesuai

²⁴ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 72-73

criteria tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, karena tahap demi tahapnya akan menentukan hasil akhir sebuah rumusan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Louis A.Allen dalam Amirullah, perencanaan terdiri atas aktivitas atau tahapan yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas atau tahapan yang dimaksud:

- 1) Prakiraan (*forecasting*). Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
- 2) Penetapan tujuan (*establishing objective*). Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Pemrograman (*programming*). Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah, Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.
- 4) Penjadwalan (*scheduling*). Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukkan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.
- 5) Penganggaran (*budgeting*). Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

- 6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*). Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- 7) Penetapan dan interpretasi (*estabilishing and interpreting policies*). Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang sentiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.²⁵

Menurut Amriullah tahapan perencanaan yang paling utama ialah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tertentu
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target²⁶

c. Konsep Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan

²⁵ Amirullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.16

²⁶ Amirullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.8

dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat di capai secara efektif dan efisien.

“Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”²⁷

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal diatas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran sering disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP disusun oleh guru

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Design Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h.26

sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow up*).

Pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup beberapa komponen sebagai berikut : 1) Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, 2) Materi pokok, 3) Alokasi waktu, 4) Tujuan pembelajaran, 5) KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi; 6) Materi pembelajaran, 7) Metode pembelajaran, 8) Media, alat dan sumber belajar, 9) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian.²⁸

Dari konsep tersebut, maka jelas perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai . ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.

²⁸ Naya akyasa, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, artikel pendidikan, 09 juli 2014

3. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

d. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Seorang arsitek yang profesional, sebelum ia membangun sebuah gedung, terlebih dahulu ia akan merancang bentuk gedung yang sesuai dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya ia akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang diperlukan termasuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan. Mengapa seorang arsitek perlu melakukan itu? Itulah pentingnya sebuah perencanaan. Melalui perencanaan yang matang ia dapat menentukan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk membangun gedung sesuai dengan harapan, bahkan iapun dapat memprediksi kekuatan gedung tersebut. Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tanggungjawab dan profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan.

Menurut Deshimer dalam Wina ada dua alasan perlu adanya perencanaan: *Pertama*, hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Seorang profesional dapat menentukan waktu dan cara bertindak yang dianggap sesuai; *Kedua*, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Dengan demikian suatu pekerjaan akan berhasil manakala semua yang terlibat dapat

bekerja sesuai dengan perannya masing-masing. Dua hal itulah selanjutnya dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mengerjakan sesuatu.²⁹

Itulah alasan mengapa perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan beberapa hal yaitu;

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerja sama.
3. Pembelajaran adalah proses yang kompleks.
4. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Memerhatikan beberapa hal diatas, maka perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui untuk mencapai hasil yang optimal, senantiasa tersedia berbagai alternatif. Ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif. Dengan demikian, ada beberapa manfaat yang dapat kita petik dari penyusunan proses pembelajaran yaitu:

- 1) Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.

²⁹ *Ibid* h.30

- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang timbul.
- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi.
- 4) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya seperti dijelaskan berikut ini.

1. Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

2. Fungsi inovatif

Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai

kelemahannya? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

3. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin kita dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

4. Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, pada siswa, kepala sekolah bahkan pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

5. Fungsi prediktif

Perencanaan dapat menggambarkan apa yang terjadi dan apa yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan juga masalah yang akan dihadapi dan solusinya.

6. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tanpa boros waktu.

7. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukan hal menyampaikan materi saja, melainkan membentuk mausia secara utuh, dimana keterampilan juga harus diperhatikan oleh guru.

8. Fungsi control

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana fungsi materi pelajaran telah diserap oleh siswa.

Secara khusus perencanaan mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) Membantu managemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, 2) Membantu dalam kristalisasi pada masalah-masalah utama, 3) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi secara lebih jelas, 4) Membantu penetapan tanggung jawab yang tepat, 5) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi, 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi dalam berbagai bagian organisasi, 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami, 8) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti dan menghemat waktu usaha dan dana. Tujuan khusus tersebut di atas menggambarkan bahwa suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan keputusan memperjelas tujuan

organisasi dan menentukan strategi serta tujuan organisasi tidak akan dapat dicapai jika tidak dilakukan planning lebih awal.³⁰

e. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai bahan acuan dalam guru mengajar, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran disusun bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saja. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Berikut kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya :

- 1) Signifikasi yaitu sebagai kebermaknaan. Nilai signifikasi adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- 2) Relevan yaitu sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal.
- 3) Kepastian yaitu hendaknya dalam perencanaan guru harus menetapkan alternative yang akan diimplementasikan sehingga dalam perencanaan pembelajaran tidak memuat alternatif-alternatif yang dipilih lagi.
- 4) Adaptabilitas yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku.

³⁰ Muh.Zainal, *PERENCANAAN (Suatu Analisis Terhadap Fungsi Administrasi)*. (Medan: Jurnal Online,2015), Diakses Pada 21 Januari 2019

- 5) Kesederhanaan yaitu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah di implementasikan.³¹

f. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya, yaitu merumuskan tujuan, pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, dan perencanaan evaluasi dan pengembangan.³²

1) Merumuskan tujuan khusus

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Pengalaman belajar

Langkah kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh sebab itu, siswa harus didorong aktif dalam melakukan kegiatan tertentu, walaupun tujuan pembelajaran hanya sebatas memahami data atau fakta.

3) Kegiatan belajar mengajar

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017) h.38-40

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h.41

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan belajar mengajar. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual.

4) Orang-orang yang terlibat

Perencanaan pembelajaran juga menentukan orang-orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional.

5) Bahan dan alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal seperti keberagaman kemampuan intelektual siswa, jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai siswa, tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus, berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan, dan fasilitas fisik yang tersedia.

6) Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, kelengkapan tujuan pembelajaran dan kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

a. Pendidikan Lingkungan

PLH merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi.³³

Landasan kebijakan pendidikan berbasis lingkungan hidup terdiri dari:

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Kesepakatan Bersama Kementrian Negara Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional KEP.7/MENLH/06/2005 dan Nomor:05/VI/KB/2005 sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

³³ Dewi Liesnoor Setyowati, *Buku Ajar Mk Plh*, (Universitas Negeri Semarang:2014)

- d. Memorandum bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 0142/U/1996 dan Nomor KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.³⁴

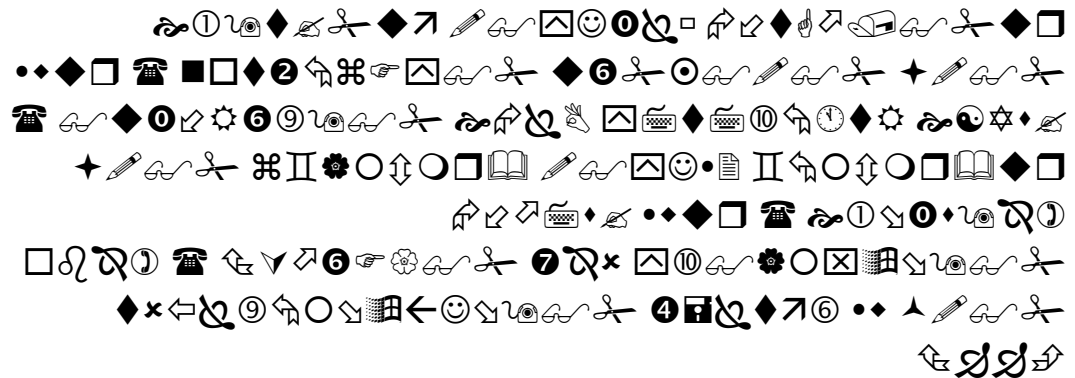
Dalam IUCN/UNESCO tahun 1970 menjabarkan bahwa “Pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya”.³⁵

Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan dipahami sebagai upaya mengarahkan individu ke arah perubahan gaya hidup dan perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan dan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

³⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

³⁵ Syukri Hamzah, (2013), *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama, h.39

Islam memerintahkan setiap muslim untuk berperilaku baik terhadap sesama manusia dan alam sekitarnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77:



Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*³⁶

Dari ayat diatas Allah Swt memerintah kan kita berbuat kepada sesama manusia dan memerintahkan kita supaya berbuat baik kepada makhluk-mahluk lain yang ada disekitar kita seperti hewan, tumbuhan, air dan udara. Sebagai seorang muslim kita dilarang menimbulkan kerusakan ekosistem alam yang akan mendatangkan kerugian dan kehancuran dalam kehidupan manusia.³⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan lingkungan adalah salah satu cara agar manusia tidak berbuat kerusakan alam karena peduli dengan lingkungan sekitar, jika ekosistem kita rusak maka yang rugi ialah manusia itu sendiri,

³⁶ Miswar, *Ahlak Tasawuf (Membangun Karakter Islami)*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.67

³⁷ Ibid h.67

pembelajaran sejak dibangku pendidikan siswa diharapkan mempunyai jiwa spiritual yang sadar akan kepedulian alam sekitar dan merawat lingkungan dengan baik seperti contoh kecil yaitu tidak membuang sampah sembarangan.

Dalam laporan Tbilisi dalam Syukri mengenai prinsip-prinsip pendidikan lingkungan adalah berikut ini, yakni pendidikan lingkungan adalah suatu proses sepanjang hayat, pendidikan yang bersifat interdisiplin dan holistik yang berkenaan dengan alam dan aplikasinya, pendekatan pendidikan holistik, bukan suatu pendidikan yang hanya tertuju pada satu pokok, menyadari keeratan hubungan serta hubungan timbal balik antara manusia dan sistem alam, memandang lingkungan sebagai suatu keseluruhan yang mencakup sosial, politis, ekonomi, teknologi, moral, aspek rohani dan estetika, mengenali sumber daya material dan energi itu kedua-duanya dengan berbagai batas keberadaannya, mendorong keikutsertaan dalam belajar melalui pengalaman, menekankan sifat bertanggung jawab secara aktif, menggunakan teknik mengajar dan belajar dengan jangkauan luas, dengan menekankan pada aktivitas praktis dan pengalaman langsung, mempunyai kaitan dengan masalah lokal ke dimensi global, serta dimensi masa lalu, saat ini, dan masa depan, harus ditingkatkan dan didukung oleh organisasi, situasi belajar terstruktur, dan institusi secara keseluruhan, mendorong pengembangan kepekaan, kesadaran, pemahaman, pemikiran kritis dan memecahkan masalah keterampilan, mendukung klarifikasi yang berguna dan pengembangan nilai sensitivitas terhadap lingkungan dan mempunyai berhubungan dengan pembentukan etika lingkungan.³⁸

³⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.38

Menurut Hungerford dan Volk dalam Syukri dalam penelitiannya tentang pendidikan lingkungan mencatat bahwa pendidik dapat mengubah perilaku siswa bila kepada siswa:

- 1) Diajarkan tentang konsep kebermaknaan lingkungan secara ekologi dan saling keterkaitan diantaranya
- 2) Menyediakan rancangan yang cermat dan kesempatan luas bagi pelajar untuk mencapai tingkat kepekaan tertentu terhadap lingkungan yang terwujud dalam keinginan untuk bertindak secara benar terhadap lingkungan
- 3) Menyediakan kurikulum yang mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik terampil dalam menganalisis isu lingkungan dan diberikan waktu untuk mengaplikasikan keterampilannya
- 4) Menyediakan suatu setting pembelajaran yang dapat meningkatkan harapan terhadap penguatan terwujudnya tindakan yang bertanggung jawab pada diri peserta didik.³⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan adalah proses mengenali nilai-nilai dan konsep tentang lingkungan yang bersifat interdisiplin, dalam rangka mengembangkan keterampilan, kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam secara wajar.

b. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan dan

³⁹ *Ibid* h.36

keterampilan tertentu sesuai dengan hal yang dipelajarinya. Proses ini berisikan arahan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar yang dapat membangun dan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada dirinya sehingga terjadi perubahan perilaku yang terwujud dalam suatu hasil pembelajaran. Dalam kaitan nya dengan lingkungan menjadikan pembelajaran berbasis lingkungan harus didesain sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Menurut Syukri pelaksanaan pendidikan lingkungan sama halnya dengan pendidikan di bidang ilmu yang lain, yakni hendaknya mampu membelajarkan siswa.

“Pembelajaran berbasis lingkungan adalah suatu pembelajaran yang menggunakan objek belajar sebagai pengalaman nyata, mengamati secara lansung, memperoleh data-data secara akurat dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok⁴⁰ Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.⁴¹

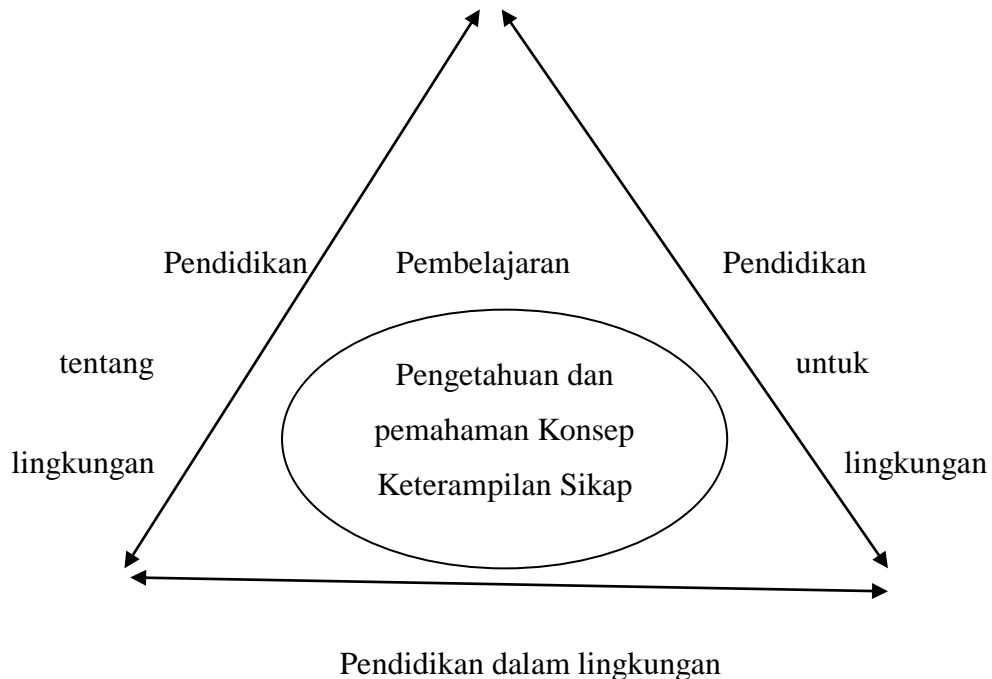
Dikemukakan pula oleh Yusuf dalam Syukri namun dalam pembelajarannya hendaknya menggunakan pendekatan integratif. Sehingga penerapannya dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, tentunya sangat tergantung pada konten materi yang akan diajarkan yang di dalamnya terkait erat dengan permasalahan lingkungan. Di sini pesan-pesan pendidikan lingkungan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap

⁴⁰ Juairiah dkk, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta*, Jurnal Biologi Edukasi Edisi 13, Volume 6 Nomor 2, Desember 2014, hal 84

⁴¹ Sri Wuryaastuti, *Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Kompor Biogas (Penelitian pada Pembelajaran Mata Kuliah Konsep Dasar Biologi di UPI Kampus Serang, EduHumaniora : Vol. 5 No. 2, Juli 2013 hal 115*

materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan lingkungan bersifat interdisiplin.⁴²

Dalam proses pembelajarannya menurut Palmer dalam Syukri keterkaitan antara berbagai bidang ilmu dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1.1 Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Dalam gambar 1, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan meliputi :

- a. Pendidikan tentang lingkungan adalah memberikan pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan baik fisik dan non fisik.
- b. Pengetahuan dan pemahaman Konsep Keterampilan Sikap
- c. Pendidikan untuk lingkungan adalah pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pendidikan dalam lingkungan adalah wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan berasal dari kehidupan sekitar.⁴³

⁴² *Ibid* h.69

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa dalam pembelajaran berbasis lingkungan meliputi pemahaman, keterampilan dan sikap mengenai pendidikan tentang lingkungan, untuk lingkungan dan dalam lingkungan.

“Pengembangan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah telah dikembangkan pada tahun 2016 melalui program Adiwiyata. Program ini mendorong warga sekolah yang melek dan berkarakter terutama peduli lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan hidup.”⁴⁴

Menurut Syukri, pembelajaran berbasis lingkungan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Unsur empirik, yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Di sini peserta didik dapat mengamati, memahami, menganalisis, dan menginterpretasi segenap fenomena dan sumber daya yang ia temukan di lingkungan itu;
- b. unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan sentuhan tertentu yang mampu membangkitkan kesadaran bahwa lingkungan merupakan suatu hal yang kompleks. Dalam hal ini, peserta didik digiring agar memahami bahwa segenap unsur yang ada di lingkungan itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Keberadaan unsur yang satu akan berpengaruh terhadap unsur yang lainnya;

⁴³ *Ibid* h.56

⁴⁴ Santa Rezkita, *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*, Vol. 4, Nomor 2, Yogyakarta: Januari 2018, hal 327

- c. unsur estetik, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keberadaan sumber daya amenities (kenikmatan). Peserta didik diberikan pemahaman bahwa adanya sumber-sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan non-fisik yang dibutuhkan manusia, seperti pemandangan alam, tatanan lingkungan yang asri yang menyejukkan rasa serta memberikan ketentraman, dan lain-lain. Hal ini sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap sumber daya lingkungan tersebut;
- d. unsur sosial, dalam hal ini materi yang diberikan mencakup kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk mengamati kehidupan sosial suatu masyarakat; bagaimana suatu masyarakat berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya; bagaimana budaya-budaya lokal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tumbuh dan terpelihara di masyarakat serta dampak yang dihasilkannya.⁴⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan adalah sistem belajar yang diberikan guru di sekolah dengan mengintegrasikan unsur lingkungan pada setiap pelajaran di sekolah tanpa mengurangi makna pembelajaran tersebut yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru harus memahami tujuan setiap mata pelajaran, sehingga dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan seperti menyusun dan membuat silabus yang dikembangkan oleh

⁴⁵ *Ibid* h.57-58

setiap guru menyesuaikan karakteristik sekolah dan sudah terintegrasi dengan lingkungan, begitu juga menyusun prota (program tahunan) dan prosem (program semester) yang kegiatannya harus diintegrasikan dengan lingkungan. Melaksanakan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sehingga memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mencapai tingkat kepekaan tertentu terhadap lingkungan yang terwujud dalam keinginan untuk bertindak secara benar terhadap lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitar, diharapkan peserta didik mampu selalu menyikapi lingkungannya dengan baik sehingga dapat tercipta lingkungan yang bersih dan asri, tidak hanya di sekitar lingkungan sekolah saja, tetapi dilingkungan rumahnya masing-masing saat mereka telah usai belajar disekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Pembelajaran berbasis lingkungan pernah dilakukan oleh Falen Twinka Dila pada tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran berbasis lingkungan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMA Negeri 2 Banguntapan”. Dilakukan menggunakan desain penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan 3 (tiga) aspek yaitu pemahaman, keterampilan, serta sikap kewirausahaan peserta didik.

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah guru intrakurikuler biologi, guru ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan peserta didik. Peneliti menggunakan instrument pengumpulan data dengan tiga cara yaitu wawancara terstruktur, studi dokumentasi untuk mengungkap data penting berupa catatan dan

dokumen, dalam pemahaman, keterampilan, serta sikap kewirausahaan peserta didik dan observasi terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu ada empat tahap dalam analisis data penelitian kualitatif, antara lain: 1) tahap pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian; 2) tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; 3) tahap penyajian data, yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 4) tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan di SMA Negeri 2 Banguntapan, terbagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan meliputi merancang RPP dan silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berbasis lingkungan pada setiap mata pelajaran, pelaksanaan meliputi pendidik mengaplikasikan isu lingkungan dan menanamkan tanggung jawab lingkungan. Menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada tahap evaluasi, meliputi tujuan, isi dan metode pembelajaran.

Pada pelajaran biologi kegiatan pemanfaatan lingkungan diwujudkan dalam kegiatan pemahaman dan keterampilan yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan ajar serta pengamatan yaitu pada tanaman mangga, suplir dan anggrek dalam rangka mengklasifikasikan, eksperimen dan melaporkan hasil dalam bentuk makalah. Selain lingkungan sekolah, memanfaatkan lingkungan

sekitar sekolah dan rumah karena keterbatasan jenis tanaman yang dimiliki sekolah dan dalam bentuk kewirausahaan sikap siswa sangat ditunjukkan dengan memanfaatkan tanaman sekitar sekolah seperti ubi ungu di olah menjadi *ice cream* lalu dititipkan dikoperasi sekolah.⁴⁶

Lalu, jurnal penelitian tentang pendidikan lingkungan hidup oleh Kurnia Cia pada tahun 2013 volume 23 nomor 563-568 yang berjudul “Peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup (studi kasus di SDN Dinoyo 2 Malang”, dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu: (1) Kepala SDN Dinoyo 2 Malang; (2) Guru SDN Dinoyo 2 Malang; dan (3) Siswa SDN Dinoyo 2 Malang. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah observasi yang menghasilkan informasi tentang hasil ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan, wawancara semi terstruktur karena selain mengacu pada pertanyaan yang sudah dirancang namun bisa saja ada pertanyaan tambahan apabila diperlukan dan studi dokumentasi untuk mengetahui dokumen mengenai peran warga sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PLH di sekolah.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian, dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data atau mengurangi data yang tidak penting, penyajian data atau penarikan kesimpulan sementara, dan penarikan

⁴⁶ Falen Twinka Dilla, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan*, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus, 2015 di akses dari https://eprints.uny.ac.id/28261/1/Falen%20Twinka%20Dila_11101241027.pdf pada jumat 22 februari 2019 pukul 08:55

kesimpulan dari meninjau ulang catatan-catatan lapangan hasil penelitian sehingga memperoleh kesimpulan yang kuat.

Adapun temuan penelitian milik Kurnia Cia ialah Peran kepala sekolah di SDN Dinoyo 2 Malang dalam Pendidikan Lingkungan Hidup meliputi (1) peran sebagai pemimpin; (2) peran sebagai manajer; (3) peran sebagai edukator; dan (4) peran sebagai motivator. Peran guru di SDN Dinoyo 2 Malang dalam Pendidikan Lingkungan Hidup meliputi (1) peran sebagai pendidik; dan (2) peran sebagai pembimbing. Berbagai peran siswa dalam penerapan PLH antara lain sebagai subjek pelaksana kegiatan atau program-program sekolah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat, sebagai pelaku untuk mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan.

Faktor pendukung dalam penerapan PLH di sekolah adalah dengan dijadikannya Sekolah Adiwiyata, SDN Dinoyo 2 Malang menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota Malang dalam penyelenggaraan sekolah Adiwiyata, Dinas Kebersihan Kota Malang membantu dalam sosialisasi kebersihan lingkungan, Lembaga Tunas Hijau mengadakan organisasi cinta lingkungan Laskar Hijau, UPT Puskesmas Dinoyo memantau kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual di sekolah. Faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan penerapan PLH di SDN Dinoyo 2 Malang adalah lahan sekolah yang sempit dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan yang berkaitan dengan PLH sedikit mengalami kendala. Kurangnya kesadaran

baik dari siswa maupun dari guru akan kebersihan juga menjadi penghambat dalam kegiatan PLH di sekolah.⁴⁷

Berdasarkan kedua tinjauan hasil penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan oleh Falen Twinka Dila membahas pendidikan berbasis lingkungan hidup untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan disekolah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk mengelola lahan lingkungan dengan menanam beberapa jenis tanaman dan hasil panennya di olah kembali menjadi makanan ringan yang bisa dijual di koperasi sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Cia membahas peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup dengan mengembangkan suatu bentuk konseptual yang menunjukkan hubungan kerjasama saling menguntungkan antar dua pihak atau lebih (sekolah, pemerintah, swasta dan masyarakat) untuk mencapai tujuan pembelajaran PLH.

Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang proses perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup yang meliputi tahapan yang dilalui dalam perencanaan, orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup.

⁴⁷ Kurnia Cia, *Peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup (studi kasus di SDN Dinoyo 2 Malang)*, 2013 volume 23 nomor 563-568 di akses dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Volume-23-no.-563-68.pdf> pada 22 februari 2019 pukul 09:00

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dengan alasan data yang terkait dengan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang menggambarkan proses, pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut:⁴⁸

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2016), Hal. 3.

2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian di ungkapkan dan dituliskan dibab selanjutnya.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jalan Besar Tembung depan Kantor Camat Percut Sei Tuan tempat dimana peneliti menjadi relawan operator sekolah, dilakukan karena beralasan penghematan biaya dan waktu. Untuk menuju akses kesekolah tersebut sangat mudah dengan menggunakan angkutan umum (angkot), sepeda motor dan mobil. Tapi jika menaiki mobil atau angkutan umum hanya bisa turun didepang gang saja karena gang menuju sekolah hanya bisa dilalui dengan sepeda motor.

Sekolah tersebut terbilang berada di pinggiran kota, sebelah utara perumahan warga Bandar Setia Ujung, sebelah Timur perumahan warga Tembung, sebelah selatan Jalan besar Tembung dan sebelah Barat SDN Tembung.

Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup baik untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. Ketenangan lingkungan terjaga

dengan baik karena pintu masuk kesekolahan hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan pihak luar terhadap sekolah.

Lingkungan masyarakat yang ada disekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terbilang pemukiman padat penduduk, pemukimannya yang dekat dengan aliran sungai Tembung, dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan bekerja sebagai pedagang, guru, dan karyawan swasta. Warga yang tinggal disekitaran sekolah terbilang cukup ramah.

Waktu penelitian dari bulan Februari sampai Maret 2019, adapun partisipannya adalah Kepala sekolah sebagai sumber data sekunder, Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Adiwiyata dan 2 orang Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai data primer penelitian.

C. Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan menggunakan alat canggih.

“Observasi merupakan proses aktivitas yang mempengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan observasi.”⁴⁹

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan dengan alasan untuk mengungkapkan makna yang diamati pada sumber datanya sesuai

⁴⁹ Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Ciptapustaka Medan Perintis, 2013), hal. 66

fokus penelitian yang telah ditentukan. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber sekunder*. Sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi informan sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas dan nyata, dan dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena bisa merugikan lembaga.

“Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.”⁵⁰

Adapun yang akan di amati adalah kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang melibatkan Kepala Bidang Kurikulum dan Tata Usaha sekolah bagian komputer.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵¹

“Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi

⁵⁰ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2010), h.114

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.194

seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.”⁵²

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap-muka dan tanya-jawab secara langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data.”⁵³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, karena selain mengacu pada pertanyaan yang sudah dirancang namun bisa saja ada pertanyaan tambahan apabila diperlukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Data primer adalah data yang langsung di beri oleh informan yaitu hasil wawancara. Alasan menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mengungkapkan suatu proses atau tahapan-tahapan yang ada pada rumusan masalah nomor 1, 2 dan penemuan-penemuan untuk menjawab rumusan masalah ke 3. Dan untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi dari sumber data atau informan dan bisa menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun yang akan dilibatkan dalam wawancara yaitu kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator adiwiyata dan beberapa guru di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

⁵² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h.116.

⁵³ Maisyaroh, *Penerapan Pendidikan Lingkungan Volume-23-no.-563*, tahun 2016

3. Studi Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*Key Instrument*). Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia peneliti menjadi instrument utama dengan ciri khusus atau kelebihan.⁵⁴

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Alasan penggunaan studi dokumen ialah hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun penelitian dengan studi dokumen yang peneliti lakukan dengan menggunakan smartphone untuk mengabadikan seperti lingkungan sekolah, merekam wawancara yang berlangsung dan menyimpan dokumen yang perlu diambil sebagai sumber data seperti RPP. Pengambilan dokumen, foto dan dokumentasi lainnya akan melibatkan Tata usaha bagian Komputer sekolah dimana komputer sekolah tersebut menyimpan semua data yang menjadi sumber data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk sebuah penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga data lebih mudah di olah.

⁵⁴ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2018) h.124

Tabel 1.1. Instrumen Observasi

No	Lembar Observasi		
	Aspek yang di amati	Fakta	Opini
1	kondisi fisik sekolah - luas sekolah - Bangunan sekolah - Lapangan olah raga		
2	keadaan lingkungan sekolah - jenis bangunan yang mengelilingi sekolah - kondisi lingkungan sekolah - fasilitas pendukung pembelajaran		

Tabel 1.2: Instrumen Wawancara

Kisi-kisi Instrumen

No	Pertanyaan peneliti	Aspek yang akan ditanyakan	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Bagaimana Tahapan Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?	a. story visi misi dan tujuan sekolah b. penancangan program pendukung c. tahap menyusun RPP	Kepala sekolah, kepala bidag kurikulum, koordniator Adiwiyata, guru	Wawancara
2	Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Program	a. keterlibatan kepala sekolah, kepala bidang	Kepala sekolah, kepala bidangkurikulum,	Wawancara

	Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?	kurikulum, koordinator Adiwiyata dan guru dalam menyusun RPP	guru	
3	Apa Hambatan dan upaya penanganannya dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?	Hambatan dalam menyusun RPP (Referensi dan sumber pembelajaran), sumberdaya manusia	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator adiwiyata dan Guru	Wawancara

Tabel 1.3: Studi Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Jenis data
1	Foto	Foto program pembelajaran berbasis lingkungan, foto fasilitas pendukung pembeljaran
2	Dokumen	Laporan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah, RPP, silabus

E. Analisa Data

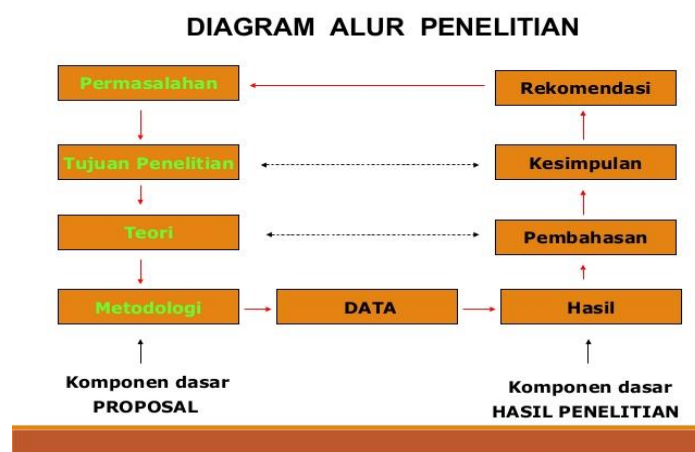
Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti menggunakan data non statistik, dimana analisis data kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif. Dalam hal ini penelitian

kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalami sampai ke akarakarnya.

Data yang dikumpulkan dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen, setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Setelah data dikumpulkan dari dokumen maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi pendahuluan, melakukan studi teori dan membuat rancangan penelitian.



Gambar 2. 1 : Diagram Alur Penelitian
Sumber gambar: *MirzaShahreza1.wordpress.com*

Langkah-langkah yang dimaksud gambar diatas ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus permasalahan penelitian yaitu dengan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data.
2. Membuat tujuan penelitian. Tujuan penelitian dalam proposal penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Dalam proposal tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.
3. Teori. Dalam landasan teori ini perlu dikemukakan defenisi setiap fokus yag akan diteliti, ruang lingkup keluasan serta kedalamannya.
4. Metodologi. Komponen dalam metode penelitian kualitatif adalah alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis datadan rencana pengujian keabsahan data.
5. Mendapatkan hasil data
6. Hasil berisikan tentang temuan-temuan dilapangan.
7. Pembahasan berisikan ulasan hasil penelitian yang mengacu pada teori
8. Kesimpulan berisikan tentang ringkasan penjelasan hasil penelitian
9. Rekomendasi berisikan saran yang sifatnya menganjurkan, membenarkan, atau menguatkan mengenai hasil penelitian.

G. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau

terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁵⁵

1. *Cradibility* (Kepercayaan)

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik penelitian dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu:

- a. Keterkaitan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan pemimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.
- b. Ketekunan pengamatan dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara data wawancara, observasi dengan data pengamatan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berpearaan serta dalam penelitian.

⁵⁵ Salim, *Op Cit*, hal. 165.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Depandabilitas identik dengan keterandalan, dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. keabsahan data ini menggunakan teknik memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti maupun objek penelitian dan mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian lalu mengkonsultasikannya kepada pembimbing, selain itu untuk mempertinggi dependabiliti dalam penelitian ini juga dapat juga dapat digunakan menggunakan kamera, video, dan rekaman dalam wawancara.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan teknik yaitu menkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian analisis data. Keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang

kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

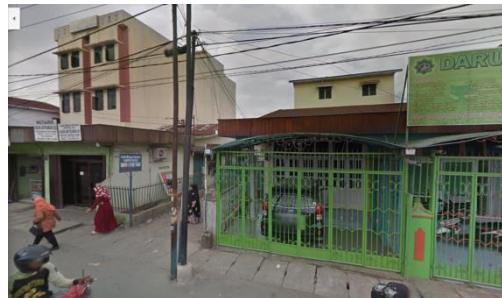
A. TEMUAN UMUM

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Gambar 2.2 : Gerbang utama SMPN 1 PS Tuan



Gambar 2.3 : Gang masuk ke SMPN 1 PS Tuan



Gambar 2.4: Lokasi sekitar SMPN 1 PS Tuan



Gambar 2.5 : Keadaan sekolah SMPN 1 PS Tuan



Sumber : Peneliti

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jalan Besar Tembung depan Kantor Camat Percut Sei Tuan tempat dimana peneliti menjadi relawan operator sekolah, dilakukan karena beralasan penghematan biaya dan waktu. Untuk menuju akses kesekolah tersebut sangat mudah dengan menggunakan angkutan umum (angkot), sepeda motor dan mobil. Tapi jika menaiki mobil atau angkutan umum hanya bisa turun didepan gang saja karena gang menuju sekolah hanya bisa dilalui dengan sepeda motor.

Sekolah tersebut terbilang berada di pinggiran kota, sebelah utara perumahan warga Bandar Setia Ujung, sebelah Timur perumahan warga Tembung, sebelah selatan Jalan besar Tembung dan sebelah Barat SDN Tembung.

Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup baik untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk kesekolahan hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan pihak luar terhadap sekolah.

Lingkungan masyarakat yang ada disekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terbilang pemukiman padat penduduk, pemukimannya yang dekat dengan aliran sungai Tembung, dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan bekerja sebagai pedagang, guru, dan karyawan swasta. Warga yang tinggal disekitaran sekolah terbilang cukup ramah.

2. Profil SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN |
| 2. Nomor Statistik Sekolah | : 201070106002 |
| 3. NPSN | : 10213883 |
| 4. Tipe Sekolah | : A = 27 A1 = 24 A2 = 21
B = 18 B1 = 15 B2 = 12
C = 9 C1 = 6 C2 = 3 |
| 5. Alamat Sekolah | : Jl. Besar Tembung Kode Pos. 20371 Kec.
Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang |
| 6. Telepon/ Fax | : (061) 7380178 |
| 7. Status Sekolah | : Negeri |
| 8. Status Pembinaan | : Potensial |
| 9. Luas Lahan/ Tanah | : 5.343 m ² |
| 10. Status Kepemilikan | : Otonomi Daerah |

11. Nama Kepala Sekolah : Dra. Risna Wahyuni, MA
12. Pendidikan Terakhir : Magister Art (S2)
13. Masa Kerja sebagai Kepsek : 01 Januari 2016
14. Nilai Akreditasi Sekolah : A
15. Jumlah Peserta UN : 2017/2018 = 360 orang 2018/2019 = 326 orang
16. Persentase Lulusan : 100%
17. Nilai Rata-rata UN :

Tabel 2.1: nilai rata-rata UN

No	Mata Pelajaran	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	Matematika	93,26	85,90	47,81	46.70
2	Bahasa Inggris	94,51	88,38	48,45	52.10
3	Bahasa Indonesia	86,33	84,87	66,64	64.50
4	Ilmu Peng. Alam	87,04	83,06	49,11	49.60

18. Data Jumlah Kelas, Rombongan Belajar dan Siswa

Tabel 2.2: Data Jumlah Kelas, Rombongan Belajar dan Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2016/2017	975	343	9	372	10	289	8	1004	27
2017/2018	775	305	9	334	9	360	10	999	28
2018/2019	720	288	9	300	9	326	9	914	27

3. Visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Percut sei tuan

a. Visi Sekolah

“Unggul dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK Berdasarkan IMTAQ, dan Berbasis Lingkungan Hidup”

INDIKATOR,

- Peningkatan Iman dan Taqwa
- Pengembangan Kurikulum
- Proses Pembelajaran
- Mutu Lulusan
- Profesional dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan
- Pengelolaan Manajemen Sekolah
- Sistem Penilaian
- Penataan dan pemanfaatan Sarana dan Prasarana
- Penataan Lingkungan
- Prestasi Akademis
- Prestasi Non Akademis

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan pribadi bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan hidup
3. Menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut berwawasan lingkungan
4. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berseri
5. Mengembangkan sikap kreatif, berdedikasi dan peduli lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

Menjadikan siswa yang berprestasi, unggul, terampil, beriman, berbudi pekerti serta peduli terhadap lingkungan yang bersih, rindang dan sehat. Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

4. Kurikulum SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun ajaran 2018-2019 adalah Kurikulum 2013 (K13) berbasis lingkungan. Guru menggunakan silabus dan RPP sesuai tingkatan dan bidang studi yang diampu. Sejak tahun 2012 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata Mandiri), sehingga pada kegiatan belajar mengajar (KBM) mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada semua mata pelajaran dan visi misi dilengkapi dengan berbasis lingkungan direvisi pada tahun 2016.

Secara umum kegiatan peserta didik di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah terlihat dalam jadwal sebagai berikut:

Table 2.3: Jadwal jam pelajaran

Jam	Kegiatan
07.00 – 09.00 wib	Kegiatan belajar mengajar, kecuali hari Senin dan Jum'at dimulai dengan kegiatan upacara dan Jum'at bersih

09.15 – 09.30	Istirahat
09.30 – 12.00	Kegiatan belajar mengajar
12.00 – 12.25	Istirahat
12.25 – 13.55	Kegiatan belajar mengajar

B. TEMUAN KHUSUS

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran dan Orang-Orang Yang Dilibatkan dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahap-tahap perencanaan sangat penting di perhatikan dalam menyusun sesuatu yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang matang dan sesuai kriteria tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, karena tahap demi tahapnya akan menentukan hasil akhir sebuah rumusan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut RW sebagai kepala sekolah dalam wawancara bahwa:

“Yang merumuskan visi misi dan tujuan sekolah itu tim, jadi tim itu terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dgn tenaga kependidikan, TU atau bendahara sekolah, itulah tim perumus visi misi sekolah”.⁵⁶

Visi misi berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 percut sei tuan diberlakukan tahun 2012 direvisi ditahun 2016, visi misi yg berbasis lingkungan diperbaharui lagi tahun 2016. sekolah adiwiyata di smp negeri dimulai pada tahun 2013 dan kebetulan pada waktu itu bahwasanya di SMP 1 PS Tuan ini medapatkan sertifikat dan menjadi program pada tanggal 27 April 2013. Maka diunjuk oleh pemerintahan kabupaten deli serdang sebagai sekolah adiwiyata.

Adapun tahapan perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan di smp negeri 1 percut sei tuan yang dilalui menurut RW dalam wawancara yaitu:

“Ya pertama target sekolah itu seperti apa, tujuan, tujuan sekolah itu arahnya mau kemana, jadi tahapan kalau tahapannya yang pertama kita melalui EDS (evaluasi diri sekolah), jadi kalo kita

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kamis 2 Mei 2019

sudah tau kekurangan dan kelebihan sekolah kemudian kita mencapai target apa setiap tahunnya dari situ kita bisa merumuskan visi misi, dari EDS (evaluasi diri sekolah), setiap tahun harus di evaluasi, kita kan punya target misalnya permata pelajaran itu target guru tersebut itu apa, kkm itu lah standarnya, jadi kalo anak-anak dibawah standar maka kita evaluasi, apa penyebab nya, apakah dari teknik pembelajaran, apakah dari metode, atau dari sarana prasarana yang kurang memadai, nah itu ada 8 standar itu yg harus dicakup sekolah untuk mencapai kurikulum itu, semua harus mendukung, standar proses, standar isi, standar kelulusan, pengelolaan, tenaga pendidik dan kependidikan, penilaian, standar pembiayaan. Itu 8 standar tu harus didukung agar tercapai.”⁵⁷

Tahapan perencanaan program pembelajaran yang dilalui dalam perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan visi misi dan tujuan sekolah
2. Merumuskan target yang akan dicapai
3. Melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) setiap tahunnya agar bisa mencapai visi misi sekolah

Selain itu, sebelum masuk kedalam kelas guru harus menyediakan perencanaan pembelajaran, RW menyebutkan :

“Sebelum masuk itukan harus membuat perencanaan pengajaran, itu harus, dan bahkan masuk kedalam kelas pun harus membawa skenario pembelajaran yg sudah direncanakan, makanya berhasil atau tidaknya mereka melihat dari perencanaannya itu, sesuai gak hasil yg didapat”.⁵⁸

Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk pembelajaran berbasis lingkungan yang sangat mendukung ialah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengikuti hari lingkungan hidup, tujuannya untuk kepedulian supaya lingkungan

⁵⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kamis 2 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kamis 2 Mei 2019

sekolah tetap terjaga. Kemudian selain menggunakan komponen utama yaitu RPP berbasis lingkungan, kebijakan sekolah yang diterapkan yaitu 3 R untuk penanggulang sampah siswa dengan 3r (*Reuse, Reduce, Recycle*) yaitu mengolah kembali, mengulang kan kembali, memanfaatkan kembali sampah yang ada.

Program khusus yang dilaksanakan yaitu pengomposan dan penanggulangan banjir seperti pada wawancara RW :

“Membuat pengomposan, itukan khusus dia, tapi dari sampah yg ada. Pengendalian lingkungan, haa itu ada, itu program khusus, kemudian mengantisipasi banjir, kita kan juga ada permasalahan disekolah, yaitu sampah dan banjir, kenapa banjir? Salah satunya karena lingkungan kita ini drainase nya kurang, makanya banjir, kenapa bisa drainase kurang, karena lingkungan kita di apit oleh rumah-rumah padat penduduk yang dikelilingi, jadi susah mengadakan drainase, tapi solusinya ada membuat sumur resapan, membuat penghijauan, jadi kan diresap, biofori namanya”.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mempunyai permasalahan tersendiri, yaitu selalu terkena langganan banjir dan kewalahan menampung sampah siswanya, maka dengan itu diberlakukan program sebagai berikut:

- a. Untuk penanggulang sampah siswa dengan 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*)
- b. Untuk mengantisipasi banjir mengadakan drainase yaitu membuat sumur resapan, dan membuat penghijauan

Adapun target kepala sekolah dengan implelementasi pembelajaran berbasis lingkungan ialah Karakter anak dapat terbentuk, misalnya pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan organisasi lingkungan hidup dari UNIMED

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kamis 2 Mei 2019

(Universitas Negeri Medan) yang bernama Biota. Organisasi tersebut memberikan penyuluhan, sosialisasi tentang lingkungan dan kerjasama juga dengan bapak pohon sejak tahun 2016.

Berdasarkan wawancara dengan RW, ia selaku kepala sekolah tidak bosan-bosannya memberikan arahan kepada guru-guru dalam menyusun rpp setiap tahunnya harus disinkronkan dengan keadaan dan lingkungan sekolah sehingga dapat memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada serta member solusi terhadap masalah lingkungan sekolah yang sering dihadapi, tetapi ia juga menyebutkan tidak semua materi dalam mata pelajaran bisa dikaitkan dengan lingkungan namun semua mata pelajaran bisa disinkronkan dengan lingkungan hidup.

Sekolah Adiwiyata berupaya mengkaitkan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah dalam membentuk karakter siswa, adapun konsep sekolah Adiwiyata menurut AK selaku koordinator Adiwiyata dalam wawancara sebagai berikut:

“Konsep sekolah Adiwiyata itu adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita dan pembangunan bangsa dan adiwiyata ini merupakan norma program pendidikan lingkungan hidup, adiwiyata adalah merupakan program wadah yang baik dan ideal, mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai norma serta etika yg ada dilingkungan-lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga serta dilingkungan masyarakat”.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan koordinator Adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, 3 Mei 2019

Menurut AK yang berperan penting dalam pelaksanaan adiwiyata disekolah yaitu:

1. Yang pertama adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab atas terlaksananya program sekolah,
2. Kemudian guru, guru juga merupakan peranan penting untuk mengarahkan anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu guru 10 mata pelajaran ditambah dengan bk (bimbingan konseling)
3. Serta murid, murid juga harus berperan menjaga kebersihan, baik kebersihan kelas maupun kebersihan lingkungan,
4. Serta peran pentingnya ditambah dgn penjaga sekolah dan masyarakat yaitu masyarakat yang ada disekitar sekolah

PLH merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi.⁶¹

Berdasarkan teori diatas, itulah mengapa AK menjelaskan betapa pentingnya program adiwiyata ini seperti dalam wawancara sebagai berikut:

⁶¹ Dewi Liesnoor Setyowati, *Buku Ajar Mk Plh*, (Universitas Negeri Semarang:2014)

“Setelah kita faham adiwiyata ini adalah merupakan upaya program sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh sekolah karena adiwiyata ini membangun sekolah menjadi sekolah yang baik, sekolah yang bersih, sekolah yang indah, nah sehingga tumbuhlah disitu nanti menjadikan sekolah yang rindang, sama dengan yang diharapkan oleh pemerintah kabupaten deli serdang yaitu opung sari (operasi pungut sampah setiap hari) yang mana pungut sampah ini setiap hari kita lakukan tidak hanya tergantung pada hari jumat saja, dan wajib juga, tiap hari jumat kita melakukan bersih-bersih ataupun jumat bersih, jumat bersih itu bukan hanya bersih kepada lingkungan saja, bersih hati, beraih fikiran, bersih lingkungan.”⁶²

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa program adiwiyata ini tidak hanya mencakup bersih lingkungan, namun juga bersih hati, fikiran dan perbuatan para peserta didiknya agar terciptanya generasi penerus bangsa yang peduli lingkungan dan peduli dengan orang-orang sekitar.

Gambaran proses sekolah adiwiyata berjalan setiap hari, jadi prosesnya berjalan dengan baik, setiap hari dilakukan baik dalam pemungutan sampah yang dilakukan oleh siswa dan dikontrol oleh guru-guru dan siswa itu harus membuang sampah ketempat sampah masing-masing, ada sampah organik dan ada sampah nonorganik, setelah dipisahkan maka sampah itu akan dikelola, dikelola oleh siswa dan bisa jadi masukkan sebagai ajang untuk siswa itu dalam pengolahan dana, bisa dana kelas misalnya untuk beli sapu dan membeli kain pel.

Adapun Konsep pemecahan lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berdasarkan observasi dan studi dokumentasi ialah sebagai berikut:

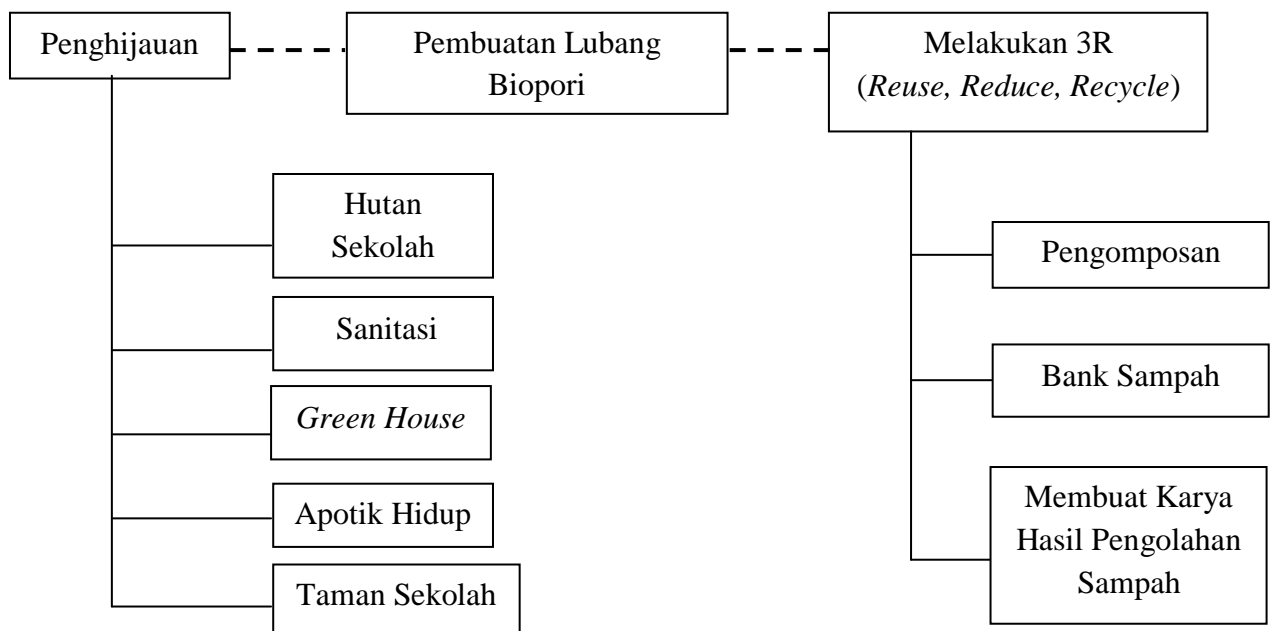
⁶² Wawancara dengan koordinator Adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jumat 3 Mei 2019

Konsep Dan Pemecahan Lingkungan Hidup

Masalah



Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 : pemecahan masalah lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Sumber gambar : Data Laporan Adiwiyata SMPN 1 PS Tuan

Peta konsep diatas menggambarkan pokok permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang mana sekolah mengalami kendala pada lingkungan sekitar, seperti banjir menggenang dan sampah plastik. Dengan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dan dicanangkannya program Adiwiyata di sekolah maka solusi untuk menanggulangi pokok masalah tersebut telah terjawab dengan di adakannya :

1. Penghijauan yaitu membuat hutan sekolah, sanitasi, green house, apotik hidup dan taman sekolah

Gambar 3.2: Sanitasi



Sumber Gambar : Dokumentasi SMPN 1 Ps Tuan

2. Pembuatan lubang biopori yaitu adanya sumur resapan

Gambar 3.3: Biopori



Sumber Gambar : Dokumentasi SMPN 1 Ps Tuan

3. Melakukan 3 R ((*Reuse, Reduce, Recycle*) yaitu pengomposan, bank sampah, membuat karya hasil pengolahan sampah.

Gambar 3.4: Pengomposan



Gambar 3.5: Produk hasil pengomposan



Sumber Gambar : Dokumentasi SMPN 1 Ps Tuan

Gambar 3.5: Bank sampah



Sumber Gambar : Dokumentasi SMPN 1 Ps Tuan

Disekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini untuk melengkapi program-program adiwiyata itu banyak membuat program-program seperti didukung oleh pernyataan AK sebagai koordinator Adiwiyata dalam wawancara nya

“Yang harus kita lakukan, yang pertama kita harus mempunyai pengomposan, kemudian yg kedua slokan air ataupun parit saluran air yang tidak tumpat, kemudian kolam resapan untuk melakukan pencegahan terjadinya banjir, disitukan kita lihat ada kolam, bukan kolam ikan itu, kolam resapan dan kolam ini juga sebagai resapan air dan dimultifungsikan melakukan pembibitan ikan disitu. Kemudian ada juga untuk mencegah terjadinya banjir ada namanya bipori, kalo kita lihat disini pasti ada itu bipori, ada 45 titik.

Biopori itu tempat resapan air, jadi kalo kita banjir disekolah ini dibantu melalui biopori yg sudah kita buat cepat meresapnya, kalo dia tidak ada biopori ya mungkin airnya tegenang aja, kalo ada biopori airnya biasa satu hari membantu jadi setengah hari gitu, jadi separuh, nialnya hujannya satu jam tergenang air, ya terbantu, kalo banjirnya satu jam jadi setengah jam. Kemudian ada itu tadi tempat pembibitan dan bung-bunga, pembibitan itu ada tempat meletakkan bunga-bunga yg rusak, ada disitu, jadi bunga-bunga yang rusak kita simpan lagi, kita lakukan penyegaran, kemudian juga kita melakukan hydroponik, penanaman hidroponik ini adalah penanaman tumbuh-tumbuhan ataupun sayur-sayuran melalui dengan air, sebagaimana yang sudah dilatih oleh guru-guru, sekarang ini sudah kita laksanakan dan sudah kita rasakan, itu dibuat didalam pembelajaran dalam waktu ukuran kecil, kalo mau bisa ditingkatkan sampai satu hektar. Ukurannya 2 kali 3 meter”⁶³

Masalah sampah di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi. Sebab bila tidak, kemasan makanan/ jajanan yang dijual di kantin sekolah bila tidak dikelola dengan baik maka akan mengancam masalah lingkungan.

Jika dalam satu hari ada 5 kilogram sampah plastik yang dihasilkan dalam satu hari, maka jika dalam waktu 1 bulan maka akan mengalami jumlah 150 kg. Sampah plastik jika tidak ditangani dengan bijak, maka akan menjadi sumber masalah. Namun jika disikapi dengan bijak justru sampah plastik bisa menjadi alternatif menambah penghasilan bagi warga dan sekolah.

Menjawab persoalan yang dihadapi, perubahan besar-besaran yang di alami SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan yang sangat menjanjikan untuk ditiru oleh sekolah lain, implementasi manajemen program adiwiyata yang menuai hasil peringkat sekolah adiwiyata mandiri terbaik pada tingkat provinsi Sumatera Utara patut di acungi

⁶³ Wawancara dengan koordinator adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jumat 3 Mei 2019

jempol dan dipublikasikan agar bias menjadi penyemangat sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Utara.

Menurut AK dalam wawancara,

“Pada awalnya sekolah adiwiyata ini disosialisasikan dengan mendatangkan Tim lingkungan hidup yang didatangkan dari kabupaten deli serdang langsung dan mendapat sambutan baik oleh warga sekolah, oleh sebab itu guru-gurunya dilatih, dibawa ke tingkat Deli Serdang lalu dikumpulkan beberapa sekolah, kemudian SMP Negeri 1 PS Tuan ini termasuklah merupakan sekolah yang unggul, yang pertama untuk melakukan pembelajaran berbasis lingkungan hidup ataupun pengelolaan sekolah adiwiyata.”⁶⁴

Karena disambut dengan baik itulah, bisa mencapai keberhasilan yang ditargetkan, kemauan para guru dan para staf nya menjadikan adiwiyata mandiri percontohan di kabupaten deli serdang dan sekitarnya.

Berdasarkan teori diatas, pembelajaran berbasis lingkungan itu selain daripada membersihkan sekolah dan mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan, program adiwiyata ini mencanangkan 5 S. Seperti yang terdapat dalam wawancara bersama AK selaku koordinator adiwiyata sebagai berikut:

“Adiwiyata itu yang ditanamkan yang pertama karakternya, kita membudayakan karakter, kita membudayakan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan santun, dan 5 S itu harus kita utamakan sesuai dengan petunjuk dari pemerintah mengkarakterkan siswa yang kemudian, anak-anak itu harus mempunyai rasa tanggungjawab, kebersihan, dan lingkungan, jadi kebersihan lingkungan itu tidak hanya ditanggungjawab oleh guru saja, jadi semua perangkat-perangkat sekolah disini harus bertanggung jawab tentang adiwiyata. Adiwiyata itu adalah salah satu program kementrian lingkungan hidup. Dan ni sudah dicanangkan ini. Menurut peraturan menteri lingkungan hidup nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman

⁶⁴ Wawancara dengan koordinator adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jumat 3 Mei 2019

pelaksanaan program adiwiyata dan kemudian membiasakan hidup dengan bersih, jadi ada namanya LISA (liat sampah ambil)”.⁶⁵

Selain daripada itu, hasil studi dokumentasi dan observasi, peneliti mendapati kepengurusan Adiwiyata juga terjadwal dengan rapi dan tersusun secara terstruktur dengan melibatkan peserta didik dan para guru, susunan kepengurusan tersebut diberi SI KANCIL (Sekolah Idaman Kelompok Anak Pecinta Lingkungan) SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dalam kepengurusan SI KANCIL ada 13 (tiga belas) bidang yang harus dikelola setiap harinya yaitu terbagi sebagai berikut:

- Bidang Taman Sekolah/ Taman Kelas
- Kebersihan Toilet
- Bidang Biopori
- Bidang Kebersihan Mushola
- Bidang Drainase
- Bidang Pengomposan/ Hidroponik
- Bidang Pengolahan Sampah Kelas
- Bidang Bank Sampah
- Bidang Kantin
- Bidang Tempat Sampah
- Bidang Green House/Hydroponic
- Bidang Kebun Sekolah
- Bidang Ruang Kelas

⁶⁵ Wawancara dengan koordinator adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jumat 3 Mei 2019

Pembelajaran berbasis lingkungan hidup membutuhkan sarana dan prasarana sebagai media dalam menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang ada, pada wawancara AK selaku koordinator adiwiyata beliau menyebutkan:

“Sarana prasarananya ini sudah ada kian sebenarnya, cumanya kita hanya menata nya kembali, contohnya bunga-bunga, yakan, bunga-bunga yang ada disini cemani cara merapikan nya, memupuknya, memperindah nya, dan kemudian melakukan pembibitan-pembibitan, kemudian nanti setelah dibibitkan baru nanti diletakkan ditempat yg cocok dan layak ditempatkan”.⁶⁶

Berikut hasil studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti.

Gambar 3.6: RTH (Ruang Terbuka Hijau)



Gambar 3.7: Toilet Bersih



Gambar 3.8: Tong Sampah



Gambar 3.9: Madding



⁶⁶ Wawancara dengan koordinator adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jumat 3 Mei 2019

Gambar 3.10: Sanitasi



Gambar 3.11: Pendopo



Gambar 3.12: Kata-kata himbauan



Gambar 3.13: Pengomposan padat



Gambar 3.14: Pengomposan cair



Gambar 3.15: Green house



Gambar 3.16: Kolam sekolah



Gambar 3.17: Kebun sekolah



Gambar 3.18: Apotik hidup



Gambar 3.19: Hutan mini



Gambar 3.20: Tabolapot



Gambar 3.21: TOGA (Tanaman Obat Keluarga)



Gambar 3.22: Tabulakar
(tanaman bunga dalam pekarangan)



Gambar 3.23: Taman sekolah



Sumber gambar : Laporan Program Adiwiyata

Dalam pemenuhan sarana prasarana seperti yang telah di uraikan di atas, tentunya membutuhkan anggaran atau biaya. Dalam hal tersebut RW selaku kepala sekolah menyebutkan dalam wawancara bahwasannya pemenuhan sarana prasarana tidak mengambil dana yang banyak dari dana bos, didukung juga pernyataan dari AK selaku koordinator Adiwiyata dalam wawancara:

“Program adiwiyata ini sudah diprogramkan pemerintah, dananya juga di operasionalkan, melalui dana bos sebesar 20% diperuntukan untuk adiwiyata”

Dari penjelasan tersebut, didukung juga hasil dari studi dokumentasi peneliti yang didapat dari laporan kegiatan adiwiyata yaitu sebagai berikut:

Anggaran PPLH sebesar 20% diambil dari total anggaran sekolah (dana BOS) yaitu :

Rp.993.000.000,- (993 siswa x Rp.1.000.000,-) x 20% = **Rp.198.000.000,-** yang tertuang kedalam tujuh poin.

Adapun rincian dari tujuh poin tersebut yaitu:

1. Kesiswaan
2. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
3. Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Non Kependidikan
4. Sarana dan Prasarana
5. Budaya dan Lingkungan Sekolah
6. Peran Masyarakat dan Kemitraan
7. Peningkatan dan Pengembangan Mutu.

2. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan penelitian studi dokumuntasai, observasi dan wawancara yang menunjukkan temuan penelitian sebagai berikut: a) Kurikulum berbasis lingkungan secara umum merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Penambahan indikator ini disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan; (b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan integrasinya merupakan kebijakan dari sekolah; (c) Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terintegrasi di seluruh mata pelajaran; (d) Prosedur penyusunan kurikulum berbasis lingkungan sama dengan

pada kurikulum pada umumnya; (e) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait.; (f) Tujuan implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan lingkungan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan.

Tahapan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup seperti yang di jelaskan AK sebagai guru PKN kelas 8 yaitu

“Tahapan membuat RPP itu yang pertama kita melihat KD, jadi dimana dimasukkan KD tentang lingkungan hidup, maka setelah kita lihat cocok kita diskusikan didalam bentuk MGMP baik kelas 7 maupun kelas 8 kita tentukan, baru masukkan situ. itulah tahapan-tahapannya. Kemudian masukkan langsung ke RPP dan diaplikasikan”⁶⁷

Mendukung pernyataan sebelumnya, SF seorang guru IPA di SMP Negeri

Percut Sei Tuan dalam wawancara mengungkapkan:

“Yang pertama itu tahapannya itu, kan dilihat dulu bagaimana lingkungan yang mau di amati, bisa disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan di amati di lingkungan itu misalnya inikan kalo kelas 7 itu ada materi mengenai materi perbedaan makhluk hidup dan makhluk mati. Nah itukan siswanya dibawa ke lingkungan, dia akan mengamati tumbuhan, hewan, manusia yang merupakan makhluk hidup dan mengamati benda-benda mati yang ada di sekeliling itu, misalnya ada batu, ada tanah, ada air. Terus ada juga materi tentang pemanasan global yang isinya siswa harus memahami perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem termasuk perubahan iklim. Udah disesuaikan baru buat RPP nya, langkah-langkah pembelajaran nya, siswa tu dikelompokkelompokkan, habis dikelompokkan diberikanlah LKS, jadi saya

⁶⁷ Wawancara dengan guru PKN SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, 4 Mei 2019

sebagai guru itu harus menyiapkan LKS nya. Baru nanti dilingkungan siswa mengamati berdasarkan petunjuk dari LKS”.⁶⁸

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum berbasis lingkungan yang dipersiapkan oleh SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah diterapkan pada semua mata pelajaran sebagai contoh mata pelajaran IPA dan PKN, sebagai berikut:

- a. Menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah diintegrasikan pendidikan lingkungan;
- b. Dilaksanakan pada setiap mata pelajaran dan diintegrasikan pendidikan lingkungan dalam penerapan disesuaikan pada setiap bab pada mata pelajaran yang diampu.

Dalam observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwa kegiatan belajar memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitar dalam kegiatan praktikum mata pelajaran IPA yaitu dalam materi membedakan makhluk hidup dan makhluk mati pada kelas 7.

Selanjutnya bisa diketahui bahwa, dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa sarana pendukung yang digunakan yaitu lingkungan sekolah, rumah dan laboratorium dalam kegiatan belajar. Seperti halnya pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar ipa untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar praktik IPA.

Strategi atau pendekatan dalam kegiatan belajar pada SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada pelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran kontekstual atau pembelajaran langsung dan pendekatan *Saintific* dengan metode diskusi. Hal ini

⁶⁸ Wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Selasa 30 April 2019

didukung oleh pernyataan SF salah satu guru IPA dalam wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan itu kontekstual, kontekstual itu pembelajaran langsung anak-anak itu yang melakukan, amatilah lingkungan tumbuhan, amatilah makhluk hidup yang ada disekelilingmu, kan dia mengamati, ditengoknya, apa yang ada, apa yang nampaknya jalan-jalan, oh ini semut, oh ini adanya kecoa misalnya, kan dia mengamati kan. Itulah namanya konteks, nyata. Tengonya tumbuhan, oh tumbuhan ni, tengonya jamur itu, jamur warnanya putih, ni batu, oh ini air, konteks dia nyata kemudian ada juga pelajaran yang memakai pendekatan saintific, dia hanya didiskusikan, kan gak semua bias dilingkungan”.⁶⁹

Karakter peduli lingkungan juga dibentuk oleh kegiatan pembiasaan rutin sekolah (mengintegrasikan materi IPA dengan kegiatan lingkungan) diantaranya semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan). Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam kegiatannya, siswa membersihkan lingkungan sekolah agar tidak ada sampah-sampah yang berserakan. Siswa-siswa mengambil sampah-sampah tersebut menggunakan pencapit. Kemudian ada kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Selanjutnya kegiatan Jumat sehat dalam rangka menanamkan budaya bersih diri. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing untuk mengecek kesehatan tubuh siswa. Jumat bersih dan Jumat sehat dilaksanakan secara bergantian.

Kemudian pembelajaran PKN, Berdasarkan wawancara AK selaku guru PKN yang mengatakan bahwa:

“Yang pertama kan kita membuat KD, tentang norma, jadi norma-norma apa aja yang bisa dikenakan didalam pelajaran kelas 8 setelah udah kena dia disesuaikan barulah kita membuat indikatornya, nah KD itu dipecahkan menjadi berapa indikator, minimal 2. Boleh 3 4 5 dst. Tergantung daripada pengembangan KD tu sendiri, dan KD ini tidak boleh terlampau banyak, sesuaikan

⁶⁹ Wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Selasa 30 April 2019

dengan jam pelajaran, khusus untuk lingkungan adiwiyata ini cukup sekali aja, khusus pelajaran PKN, jadi setahun 2 kali cuman, karena dia udah ada ketentuannya dibuat oleh kurikulum, ini hanya untuk sebagai mebaham dan begitu juga ke pembelajaran yang lain.”⁷⁰

Pada pelajaran PKN khususnya, pembelajaran berbasis lingkungan hanya di integrasikan sebanyak dua kali saja dalam setahun menyesuaikan dengan RPP nya. Pada tahap penilaian, guru telah mengintegrasikan indikator pencapaian pendidikan lingkungan hidup dalam penilaian aspek afektif seperti kepedulian siswa terhadap lingkungan, kemampuan siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli lingkungan juga berkaitan dengan nilai karakter yang lain seperti mandiri ketika siswa merawat tanaman, kreatif ketika siswa melakukan mengelola sampah plastik menjadi hiasan, disiplin ketika siswa tertib masuk kelas dan pengumpulan tugas, religius, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab ketika siswa aktif dalam kegiatan daur ulang sampah. Sesuai dengan pernyataan AK guru PKN saat ditanya apakah membuat evaluasi pembelajaran setiap akhir pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“Buatlah, kalo gak macemana nanti mau mengevaluasinya. Kan setiap KD tu harus ada evaluasi nya, maka harus ada penilaiannya”.

Berdasarkan studi dokumentasi dan observasi, Perbedaan antara RPP pelajaran IPA dan PKN serta pelaksanaan nya di kelas dan diluar kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah jika pelajaran PKN peserta didik menyatakan perilaku dan sikap tanggung jawab dalam menghadapi lingkungannya, namun jika RPP IPA peserta didik langsung terjun mempelajari dan mengamati apa yang ada di lingkungan.

⁷⁰ Wawancara dengan guru PKN SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, 4 Mei 2019

Sesuai dengan yang disampaikan AK dalam wawancara:

“Setiap melakukan pembelajaran kita membuat perangkat pembelajaran dengan alat-alat yang alamiah. contohnya kan gak bisa diaplikasikan dengan benda, bagaimana sikap kamu jika ada sampah yg berserakan. Tentang sikap dia pelaksanaannya kalo dalam PKN, bagaimana sikap kamu terhadap guru, didepan guru kamu lewat bagaimana. Cara berjalannya nunduk kepala, cemani kalo lingkungannya kotor, ya tergantung sikapnya.”⁷¹

Berdasarkan wawancara AK selaku koordinator Adiwiyata ia mengatakan bahwa:

“Gak ada malah mendorong, contonya mendorong dan mendukung memberikan motivasi dan inovasi contohnya pemerintahan desa ini desa tembung mereka itu memberikan bantuan seperti bunga, tanam-tanaman keindahan, tanaman pohon akasia, daun dadap, pucuk merah, mereka memberikan itu, begitu juga camat, camat selalu mendukung dan melihat serta evaluasi paret-paret yang ada disekitarnya, dan juga DPR sudah pernah masuk kemari. Dan mendukung dan apa-apa yang kurang untuk keberlangsungan lingkungan hidup mereka itu mau bertanggung jawab untuk berkerja sama.”⁷²

Berdasarkan temuan penelitian SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait secara intensif dan perlunya menjaga sarana prasarana seperti hutan mini sekolah, taman pendopo, dan kolam ikan yang biasanya digunakan dalam pembelajaran. Dan mendapat dukungan dari pemerintahan setempat.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Penanganannya

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan adanya sikap dan perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, sikap

⁷¹ Wawancara dengan guru PKN SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, 4 Mei 2019

⁷² Wawancara dengan Koordinator Adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, 4 Mei 2019

tersebut sulit diubah karena waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya wali murid yang kurang mendukung program-program adiwiyata di sekolah.

Selain itu pola pikir yang kurang peduli lingkungan dari sebagian tenaga pendidik juga menghambat implementasi kurikulum berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa tenaga pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan materi yang terintegrasi dengan lingkungan.

Berdasarkan wawancara RW selaku kepala sekolah saat ditanya apa upaya ia sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi didalam manajemen program pembelajaran berbasis lingkungan ia menyatakan sebagai berikut:

“Ibu tidak bosan-bosannya untuk tetap koordinasi, pengawasan, pengamatan, kemudian tetap memantau itulah pengawasan itu, itu continiu.”

Kemudian untuk pengembangan potensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis lingkungan, SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengadakan sosialisasi dan penguatan-penguatan akademik dengan mengadakan pelatihan untuk para guru-guru seperti yang dinyatakan AK selaku coordinator Adiwiyata sebagai berikut:

“Jadi proses sekolah adiwiyata yang pertama kita didatangkan dari tim lingkungan hidup, tim lingkungan hidup ini itu dari Deli Serdang, maka pengarahan-pengarahan terlebih dahulu, langsung kesekolah dan kemudian setelah di arahkan sekolah ternyata mendapat sambutan, oleh sebab itu guru-guru nya dilatih, dilatih dibawahlah ke tingkat Deli Serdang dikumpulkan beberapa sekolah, jadi sekolah yang di Deli Serdang ini termasuk SMP 1 PS Tuan ini termasuklah merupakan sekolah yang unggul”

Salah satu upaya yang telah dilakukan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap seluruh warga sekolah dalam kegiatan tertentu seperti pengambilan raport dan peringatan hari-hari lingkungan. Selain itu mengajak seluruh warga sekolah dalam kegiatan kerja bakti dan sekolah membuat himbauan atau poster untuk mengajak menjaga lingkungan.

Setiap awal tahun ajaran baru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan melibatkan wali murid dan memberikan edukasi awal peserta didik masuk SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berupa komitmen dalam bentuk surat pernyataan untuk tidak menggunakan barang-barang plastik dan tidak menambah sampah plastik.

C. PEMBAHASAN

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran dan Orang-Orang Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran sering disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Tahapan perencanaan program pembelajaran yang dilalui dalam perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan visi misi dan tujuan sekolah
2. Merumuskan target yang akan dicapai
3. Melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) setiap tahunnya agar bisa mencapai visi misi sekolah

Tahap penyusunan perencanaan pembelajaran ini sesuai dengan pendapat menurut Wina Sanjaya, yaitu merumuskan tujuan, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, dan perencanaan evaluasi dan pengembangan⁷³

⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h.41

Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk pembelajaran berbasis lingkungan yang sangat mendukung ialah SMP Negeri 1 percut sei tuan mengikuti hari lingkungan hidup, tujuannya untuk kepedulian supaya lingkungan sekolah tetap terjaga. Kemudian selain menggunakan komponen utama yaitu RPP berbasis lingkungan, kebijakan sekolah yang diterapkan yaitu 3 R untuk penanggulang sampah siswa dengan 3r (*reuse, reduce, recyle*) yaitu mengolah kembali, mengulang kan kembali, memanfaatkan kembali sampah yang ada.

Dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 percut sei tuan mempunyai permasalahan tersendiri, yaitu selalu terkena langganan banjir dan kewalahan menampung sampah siswanya, maka dengan itu diberlakukan program sebagai berikut:

- a. Untuk penanggulang sampah siswa dengan 3 R (*reuse, reduce, recyle*)
- b. Untuk mengantisipasi banjir mengadakan drainase yaitu membuat sumur resapan, dan membuat penghijauan

Cara penanggulangan sampah siswa disekolah dengan melakukan 3 R (*reuse, reduse, recyle*) ini telah sesuai aturan yang ada pada pedoman sekolah Adiwiyata atau sekolah berbasis lingkungan hidup dengan berlandaskan Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu: 1) Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia, 2) Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh parapihak

terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat, 3) Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*reuse, reduce, recyle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang, 4) Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.⁷⁴

Adapun target kepala sekolah dengan implelementasi pembelajaran berbasis lingkungan ialah Karakter anak dapat terbentuk, misalnya pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan organisasi lingkungan hidup dari UNIMED (Universitas Negeri Medan) yang bernama Biota. Organisasi tersebut memberikan penyuluhan, sosialisasi tentang lingkungan dan kerjasama juga dengan bapak pohon sejak tahun 2016.

Berdasarkan uraian diatas, dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis lingkungan serta kerja sama yang baik dengan pihak luar seperti BLH dan LSM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Makhfiyah yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yakni adanya dukungan orang tua peserta didik dan dukungan dari dinas terkait.⁷⁵

⁷⁴ Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

⁷⁵ Ana Makhfiyah,. 2013. *Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang)*. (online). (<http://karya-ilmiah.umm.ac.id/>). Diakses 14 Mei 2019

Pengembangan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah telah dikembangkan pada tahun 2016 melalui program Adiwiyata. Program ini mendorong warga sekolah yang melek dan berkarakter terutama peduli lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan hidup.

Beberapa komponen dan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah adiwiyata mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013. Pertama, kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berupaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup. Kedua, guru kompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sesuai dengan kurikulum. Ketiga, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang terencana bagi warga sekolah dan mendapat dukungan dari pihak luar. Keempat, kualitas sarana prasarana sekolah dikelola dengan baik mengarah pada ramah lingkungan.⁷⁶

Sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dimulai pada tahun 2013 dan kebetulan pada waktu itu di SMP 1 Percut Sei Tuan ini mendapatkan sertifikat penghargaan lingkungan hidup terbaik dan menjadi program sekolah pada tanggal 27 april 2013. Maka diunjuk oleh pemerintahan kabupaten deli serdang sebagai sekolah adiwiyata.

Orang-orang yang berperan penting dalam pelaksanaan adiwiyata di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu:

⁷⁶ Santa Rezkia, *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*, ***Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an***, Vol. 4, Nomor 2, Januari 2018, hlm. 327

1. Yang pertama adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab atas terlaksananya program sekolah,
2. Kemudian guru, guru juga merupakan peranan penting untuk mengarahkan anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu guru 10 mata pelajaran ditambah dengan bk (bimbingan konseling)
3. Serta murid, murid juga harus berperan menjaga kebersihan, baik kebersihan kelas maupun kebersihan lingkungan,
4. Serta peran pentingnya ditambah dgn penjaga sekolah dan masyarakat yaitu masyarakat yang ada disekitar sekolah

Berdasarkan uraian di atas, orang-orang yang terlibat dalam perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dari warga sekolah itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Marsh dalam Hamalik mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi program pembelajaran berbasis lingkungan, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh faktor guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.⁷⁷

Selain itu keterlibatan semua komponen pendukung sekolah juga merupakan syarat atau perwujudan dari sekolah adiwiyata, seperti yang dikemukakan dalam buku panduan sekolah adiwiyata menyatakan bahwa: Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu: (a)

⁷⁷ Oemar Hamalik,. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.239

Partisipatif maksudnya komunitas atau warga sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; (b) Berkelanjutan: maksudnya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

PLH merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi.⁷⁸

Dikemukakan pula oleh Yusuf dalam Syukri, dalam pembelajarannya hendaknya menggunakan pendekatan integratif. Sehingga penerapannya dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, tentunya sangat tergantung pada konten materi yang akan diajarkan yang di dalamnya terkait erat dengan permasalahan lingkungan. Di sini pesan-pesan pendidikan lingkungan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap

⁷⁸ Dewi Liesnoor Setyowati, *Buku Ajar Mk Plh*, (Universitas Negeri Semarang:2014)

materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan lingkungan bersifat interdisiplin.⁷⁹

Berdasarkan teori diatas, pembelajaran berbasis lingkungan itu selain daripada membersihkan sekolah dan mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan, sekolah adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mempunyai program unggulan yaitu:

- a) 5 S (senyum, salam, sapa, sopan santun)
- b) LISA (liat sampah ambil).

Berdasarkan temuan studi dokumentasi dan observasi, sarana prasarana yang tersedia sudah sangat bagus dan tertata rapi untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan untuk menangani masalah lingkungan hidup yang ada disekolah. Contohnya seperti adanya tong sampah untuk sampah organik dan nonorganik, kantin ramah lingkungan, ruang terbuka hijau, mading, pendopo, kata-kata himbauan, taman sekolah, kolam sekolah, kebun sekolah, apotik hidup, hutan mini, TOGA (Tanaman Obat Keluarga), TABOLAPOT (tanaman bunga didalam Pot), TABULAKAR (tanaman bunga dalam pekarangan), taman sekolah, biopori, tempat pengomposan padat dan pengomposan cair.

Uraian di atas telah sesuai dengan pendapat menurut Juairiah menhenai pengertian pembelajaran berbasis lingkungan adalah suatu pembelajaran yang

⁷⁹ Sri Wuryaastuti, *Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Kompor Biogas (Penelitian pada Pembelajaran Mata Kuliah Konsep Dasar Biologi di UPI Kampus Serang, EduHumaniora : Vol. 5 No. 2, Juli 2013 hal 115*

menggunakan objek belajar sebagai pengalaman nyata, mengamati secara langsung, memperoleh data-data secara akurat dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok.⁸⁰ Juga sesuai dengan pendapat menurut Wurya Astuti pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.⁸¹

Anggaran merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kebijakan apabila suatu kebijakan dirancang dengan baik namun dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pelaksanaan, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut dengan maksimal. Anggaran PPLH sebesar 20% diambil dari total anggaran sekolah (dana BOS), anggaran tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata alokasi dana dianggarkan sebanyak 20% untuk pengelolaan lingkungan hidup.⁸²

2. Pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah sistem belajar yang diberikan guru di sekolah dengan mengintegrasikan unsur lingkungan pada setiap pelajaran di sekolah tanpa mengurangi makna pembelajaran tersebut yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁸⁰ Juairiah dkk, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta*, Jurnal Biologi Edukasi Edisi 13, Volume 6 Nomor 2, Desember 2014, hal 84

⁸¹ Sri Wuryaastuti, *Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Kompor Biogas (Penelitian pada Pembelajaran Mata Kuliah Konsep Dasar Biologi di UPI Kampus Serang*, EduHumaniora : Vol. 5 No. 2, Juli 2013 hal 115

⁸² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

Guru harus memahami tujuan setiap mata pelajaran, sehingga dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan seperti menyusun dan membuat silabus yang dikembangkan oleh setiap guru menyesuaikan karakteristik sekolah dan sudah terintegrasi dengan lingkungan, begitu juga menyusun prota (program tahunan) dan prosem (program semester) yang kegiatannya harus diintegrasikan dengan lingkungan. Melaksanakan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sehingga memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mencapai tingkat kepekaan tertentu terhadap lingkungan yang terwujud dalam keinginan untuk bertindak secara benar terhadap lingkungan.

Dari hasil studi dokumentasi, guru menggunakan RPP dan silabus kurikulum 2013 (K13) yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. Sebelum kegiatan belajar dilakukan guru merancang RPP dan silabus yang disetujui oleh kepala sekolah. Dalam rancangan silabus tersebut berisi kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan temuan penelitian sebagai berikut: (a) Pembelajaran berbasis lingkungan secara umum merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Penambahan indikator ini disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan, (b) Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan integrasinya merupakan kebijakan dari sekolah, (c) Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terintegrasi di seluruh mata pelajaran, (d) Prosedur

penyusunan kurikulum berbasis lingkungan sama dengan pada kurikulum pada umumnya, (e) Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait., (f) Tujuan implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan lingkungan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan secara umum merupakan adanya penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Penambahan indikator tersebut terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berupa dokumen tertulis yang nantinya sebagai acuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran dan dikembangkan secara kreatif dan inovatif oleh tenaga pendidik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan serta memanfaatkan lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan sekolah yang berbudaya lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bauchamp dalam

Rahman yang mengatakan bahwa: Kurikulum sebagai rencana atau pengajaran. Ia menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis dan sekaligus merupakan rencana pendidikan yang inovatif di sekolah.⁸³ Tetapi, kurikulum tidak hanya dinilai dari segi dokumen dan rencana pendidikan karena ia harus memiliki fungsi operasional kegiatan belajar-mengajar, dan menjadi pedoman bagi pengajar maupun pelajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya berupa dokumen tertulis tetapi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi lingkungan sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan, untuk integrasi dalam mata pelajaran merupakan kebijakan dari sekolah. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah. Adiwiyata sendiri merupakan salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: O3/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010.

Berdasarkan bunyi pasal 36 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Bunyi pasal tersebut juga didukung oleh Pasal 36 ayat 2 yang berbunyi “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan

⁸³⁸³ Muhammad Rahman. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Berdasarkan bunyi pasal tersebut maka dalam pengembangan kurikulum di sekolah disesuaikan berdasarkan satuan pendidikan dan potensi daerah masing-masing sebagai wujud desentralisasi pendidikan. Kurikulum berbasis lingkungan tetap mengacu pada kurikulum pada umumnya dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan untuk pengembangan integrasinya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Pada pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan diperlukan tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran terkait lingkungan. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran yaitu taman ilmu, taman wifi, green house selain itu di lingkungan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat biopori atau sumur resapan dan hutan mini yang sangat mendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan.

Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terintegrasi di seluruh mata pelajaran tetapi hanya pada materi tertentu yang bisa diintegrasikan karena tidak semua materi bisa diintegrasikan.

Berdasarkan pedoman program adiwiyata yang dijelaskan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari: (a) Pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (integrasi dan/atau monolitik); (b) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar (isu lokal) dan isu global; (c) Pengembangan kegiatan kurikuler bertema lingkungan hidup; (d) Pengembangan metode pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan poin pertama dari pedoman program adiwiyata tersebut pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terintegrasi di seluruh mata pelajaran dengan mengintegrasikannya diseluruh mata pelajaran tetapi hanya pada materi tertentu yang bisa diintegrasikan dengan lingkungan.

Prosedur penyusunan pembelajaran berbasis lingkungan tetap sama dengan pembelajaran pada umumnya tetapi materinya disesuaikan pada materi yang bisa diintegrasikan dengan lingkungan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi, dan silabus pada pembelajaran berbasis lingkungan sama dengan pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KD, KI, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.⁸⁴

Seperti hal tersebut di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan setiap tahun ajaran baru adanya kegiatan MGMP kecil per mata pelajaran yang membahas tentang kurikulum berbasis lingkungan dan membahas materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan.

⁸⁴ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Seperti yang dijelaskan Rusman mengemukakan bahwa “Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya”.⁸⁵

Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan tenaga pendidik dalam mengajar dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Mc Donald dalam Rahman memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran yang terdiri dari empat komponen yaitu: mengajar (kegiatan profesional guru terhadap murid), pembelajaran (interaksi antara guru murid pada proses belajar mengajar) dan kurikulum (pedoman proses belajar mengajar).⁸⁶

Implementasi kurikulum yang berupa pembelajaran tersebut didalamnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki tujuan yang hendak dicapai terkait pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rusman yang menjelaskan bahwa: “Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan

⁸⁵ Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.18

⁸⁶ Muhammad Rahman. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, h.215

pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan”.⁸⁷

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah adiwiyata mandiri sehingga untuk pelaksanaan program yang terkait dengan lingkungan memang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sesuai dengan pedoman adiwiyata salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang pada dasarnya bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan lingkungan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (2012) memberikan rekomendasi terhadap dunia pendidikan agar melaksanakan program berbasis lingkungan atau biasa disebut adiwiyata merupakan ajakan yang sangat positif bagi lingkup dunia pendidikan karena pada dasarnya dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Dengan adanya program adiwiyata bukan hanya bertujuan untuk melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan melainkan peserta didik beserta seluruh warga sekolah didik untuk bersikap disiplin dan mempunyai karakter dalam rangka pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

⁸⁷ Rusman, Op.Cit. h.18

Kurikulum berbasis lingkungan yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan juga memuat tujuan jangka panjang yaitu mengubah sikap dan perilaku peserta didik agar mencegah dan melakukan perlindungan terhadap lingkungan. Untuk hasil dari implementasi kurikulum berbasis lingkungan tersebut berupa pembentukan karakter yang peduli lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hilda Taba dalam Rahman menjelaskan kurikulum tidak hanya terletak pada pelaksanaannya, tetapi pada keluasan cakupannya, terutama pada isi, metode dan tujuannya, terutama tujuan jangka panjang, karena justru kurikulum terletak pada tujuannya yang umum dan jangka panjang itu sedangkan implementasinya yang sempit termasuk pada pengajaran yang keduanya harus kontinu.⁸⁸

Berdasarkan uraian temuan penelitian dan teori yang ada terkait pembelajaran berbasis lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan pembelajaran seperti pada umumnya tetapi adanya penambahan indikator yang berbasis lingkungan pada materi tertentu di seluruh mata pelajaran sehingga dalam pembelajaran tertentu terintegrasi dengan lingkungan dan prosedur penyusunannya pun sama dengan pembelajaran pada umumnya tetapi setiap ajaran baru adanya kegiatan MGMP kecil untuk membahas materi yang diintegrasikan dengan lingkungan. Implementasi berbasis lingkungan ini sebagai wujud dari program adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang memiliki tujuan agar mengubah sikap dan perilaku peserta didik dan warga sekolah serta membentuk karakter yang peduli lingkungan. Berdasarkan

⁸⁸ Rahman, Op.Cit, h.215

temuan penelitian dan pendapat teori tersebut menurut peneliti, tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan perlu meningkatkan kreatifitas dalam membuat perangkat pembelajaran dan meningkatkan kegiatan MGMP dalam membahas materi yang terintegrasi dengan lingkungan.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dari warga sekolah itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Marsh dalam Hamalik mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh faktor guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.⁸⁹

Selain itu keterlibatan semua komponen pendukung sekolah juga merupakan syarat atau perwujudan dari sekolah adiwiyata, seperti yang dikemukakan dalam buku panduan sekolah adiwiyata (2012) menyatakan bahwa: Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu: (a) Partisipatif maksudnya komunitas atau warga sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; (b) Berkelanjutan: maksudnya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

⁸⁹ Oemar Hamalik,. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.239

Dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan seluruh warga sekolah sekolah diharuskan ikut serta mendukung segala kegiatan yang terkait lingkungan. Dukungan tersebut berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah serta staf sekolah.

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki tujuan menjadikan sekolah yang berkualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta memberdayakan lingkungan. Dalam tujuan ini diharapkan seluruh warga sekolah ikut serta dan bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan dari SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai sekolah adiwiyata. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh tim adiwiyata tingkat nasional (2012) juga menjelaskan mengenai tujuan dari program adiwiyata itu sendiri yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sarana prasarana yang mendukung implementasi berbasis lingkungan yaitu adanya taman pendopo, apotik hidup, green house, hutan sekolah dan kolam ikan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yang terkait lingkungan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan tim adiwiyata (2012) yang menyatakan bahwa adanya ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

Dukungan tersebut juga dalam bentuk kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang dilakukan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fajarisma yang menjelaskan bahwa dukungan sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas pembelajaran

lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat, maupun lingkungannya.⁹⁰

Dalam memaksimalkan faktor pendukung tersebut maka yang dilakukan sekolah yaitu peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan, peran komite sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis lingkungan serta kerja sama yang baik dengan pihak luar seperti BLH dan LSM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Makhfiah yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yakni adanya dukungan orang tua peserta didik dan dukungan dari dinas terkait.⁹¹

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Upaya Penanganannya

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan adanya sikap dan perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, sikap tersebut sulit diubah karena waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya wali murid yang kurang mendukung program-program adiwiyata di sekolah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Fajarisma yang menjelaskan bahwa anak didik merupakan subyek pendidikan

⁹⁰ Ahmad Fajarisma. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. (online). (<http://ejournal.umm.ac.id/>). Diakses 14 mei 2019, h.170

⁹¹ Ana Makhfiah,. 2013. *Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang)*. (online). (<http://karya-ilmiah.umm.ac.id/>). Diakses 14 Mei 2019

yang menjadi generasi penerus bangsa. Adanya pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga serta heterogenitas karakter dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan perkembangan sosial peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik.⁹²

Selain itu pola pikir yang kurang peduli lingkungan dari sebagian tenaga pendidik juga menghambat implementasi pembelajaran berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa tenaga pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan materi yang terintegrasi dengan lingkungan. Hal tersebut seperti pendapat Fajarisma menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis lingkungan hidup di sekolah antara lain guru, salah satu hambatan yang dialami guru yaitu guru dalam mengajar terlihat kurang variasi dalam mengembangkan materi pelajaran lingkungan hidup, sehingga penyampaian kepada siswa masih kurang dapat dipahami dan guru kurang mampu memberikan penyampaian materinya dengan hal-hal baru yang dapat dihubungkan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah.⁹³

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori yang ada maka menurut peneliti SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan lebih meningkatkan edukasi terhadap warga sekolahnya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap seluruh warga sekolah dalam kegiatan tertentu seperti pengambilan raport dan peringatan hari-hari lingkungan.

⁹² Ahmad Fajarisma. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. (online). (<http://ejournal.umm.ac.id/>). Diakses 14 Mei 2019, h.170

⁹³ Ibid h.171

Selain itu mengajak seluruh warga sekolah dalam kegiatan kerja bakti dan sekolah membuat himbauan atau poster untuk mengajak menjaga lingkungan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma untuk memperkecil hambatan yang terjadi, sekolah memberikan solusi strategis untuk mengatasi persoalan yang terdapat di sekolah yaitu dengan berpartisipasi aktif dengan kegiatan aksi lingkungan, dengan mengadakan kegiatan untuk berbaur diluar dengan mengajak masyarakat sekitar agar peduli akan kelestarian lingkungan. Dengan cara kampanye tentang kepedulian lingkungan dan menjaga keasrian lingkungan.⁹⁴

Setiap awal tahun ajaran baru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan melibatkan wali murid dan memberikan edukasi awal peserta didik masuk SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berupa komitmen dalam bentuk surat pernyataan untuk tidak menggunakan barang-barang plastik dan tidak menambah sampah plastik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma dengan membuat misi lingkungan, misi lingkungan sekolah adalah suatu pernyataan yang jelas tentang harapan atau komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan terciptanya budaya peduli terhadap lingkungan. Dalam pembuatan misi lingkungan sekolah peran serta siswa sangat penting karena dengan melibatkan siswa dalam pembuatan misi lingkungan akan meningkatkan motivasi dan rasa bertanggungjawab untuk mewujudkan apa yang terdapat dalam misi lingkungan sekolah.⁹⁵

Selain itu upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu mengingatkan peserta didik untuk selalu peduli lingkungan dan menjaga lingkungan melalui pembiasaan di sekolah. Hal tersebut seperti yang

⁹⁴ Ibid h.171

⁹⁵ Ibid h.171

dikemukakan oleh Fajarisma upaya strategis sekolah yaitu menanamkan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan, secara rutin guru memberikan ingatan kepada siswa akan pentingnya peduli kepada lingkungan sekitar dan mampu untuk menjaga kelestarian serta kebersihan.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut sekolah merasa sudah melakukan upaya yang tepat tetapi masih belum maksimal. Diharapkan warga sekolah segera lapor jika terdapat masalah yang terjadi. Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori maka menurut peneliti SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan perlu mengoptimalkan fasilitas penunjang pembelajaran dan mengoptimalkan sarana penunjang pembelajaran terkait lingkungan sehingga dapat bermanfaat seoptimal mungkin dan meningkatkan komitmen yang telah dibuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan data hasil temuan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
 - a. Pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan di seluruh mata pelajaran tetapi hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan.
 - b. Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu adanya peran aktif tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait lingkungan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang peduli dengan lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan.
 - c. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan

lingkungan hidup dan peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara yaitu melalui pameran, serta media seperti majalah dinding, buletin, pentas seni dan tadabur alam. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu seluruh warga sekolah, sarana prasarana yang mendukung, serta lembaga-lembaga yang terkait. Dalam memaksimalkan faktor pendukung tersebut maka yang dilakukan sekolah yaitu peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan dan peran kepala sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis lingkungan.

2. Faktor Penghambat dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu peserta didik yang kurang peduli dan sikap serta perilaku peserta didik yang sulit diubah, guru, dan wali murid. Berdasarkan faktor penghambat tersebut yang menjadi penyebab yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang sulit untuk diubah, pola pikir guru dan wali murid.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu dengan mengadakan sosialisasi dengan wali murid, memberikan edukasi kepada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan, memberikan himbauan-himbauan berupa poster untuk menjaga lingkungan, membuat komitmen di awal tahun ajaran baru berupa surat pernyataan. Upaya yang telah dilakukan sekolah

secara keseluruhan sudah tepat tetapi masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.

B. Rekomendasi

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Implementasi Manajemen pembelajaran Berbasis Lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang pada dasarnya merupakan sekolah Adiwiyata mandiri. Berdasarkan temuan penelitian mengindikasikan pihak SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan perlu menambah jumlah sarana prasarana pendukung pembelajaran terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan seperti LCD dan media pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis lingkungan. Kepala sekolah perlu meningkatkan sosialisasi terkait lingkungan terhadap seluruh warga sekolah mulai dari tenaga pendidik, staf, peserta didik, komite sekolah dan wali murid. Kepala sekolah perlu mengikutsertakan tenaga pendidik dalam program pelatihan terkait kurikulum berbasis lingkungan karena berdasarkan hasil temuan penelitian masih adanya guru yang kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran peserta didik diperlukan pembuatan media Website dan pembuatan jurnal penelitian terkait lingkungan.

2. Bagi seluruh warga SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Bagi seluruh warga SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan hendaknya meningkatkan keikutsertaannya dalam mendukung seluruh program yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan. Seluruh warga sekolah perlu mengubah sikap dan perilaku yang telah menghambat implementasi program pembelajaran berbasis lingkungan. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan. Warga SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga sekolah, masyarakat dan lembaga terkait secara intensif dan perlunya menjaga sarana prasarana seperti hutan sekolah, taman pendopo, green house, apotik hidup, biopori atau sumur resapan, taman ilmu dan kolam ikan yang biasanya digunakan dalam pembelajaran. Warga SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan juga harus meningkatkan komitmen yang telah dibuat.

3. Bagi sekolah-sekolah adiwiyata lainnya

Bagi sekolah-sekolah adiwiyata lainnya yang hendak mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan bias menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengimplementasikan program pembelajaran berbasis lingkungan sehingga pelaksanaannya nanti dapat dipersiapkan dengan baik.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi lingkungan secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Goffar, 2015, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*. Di akses dari <http://siskastain.blogspot.com/2017/05/makalah-kajian-ayat-dan-hadits-tentang.html> pada 27 Januari 2019 pukul 20:28 wib
- Amirullah, (2015), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ana Makhfiah,. 2013. *Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang)*. (online). (<http://karya-ilmiah.umm.ac.id/>). Diakses 14 Mei 2019
- Arifin Ahmad, Zainal, (2012), *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Arifin, Zainal, (2014), *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Dessler, Gari, (2015), *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Ela nurhayati, 2015, *Jurnal manajemen pendidikan (Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Smp Negeri 16 Surabaya), (FIP Universitas Negeri Surabaya, 2015)*, diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/14631> pada 05 Februari 2019 pukul 0:10 wib
- Fajarisma, Ahmad. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. (online). (<http://ejournal.umm.ac.id/>). Diakses 18 November 2014.
- Falen Twinka Dilla, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus, 2015* di akses dari https://eprints.uny.ac.id/28261/1/Falen%20Twinka%20Dila_11101241027.pdf pada jumat 22 februari 2019 pikul 08:55
- H.B Siswanto, (2015), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Syukri, (2013), *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama
- <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=345291&val=3929&title=The%20Environment-Based%20Learning%20to%20Improve%20Students%20Achievement%20o>

- [n%20the%20Concepts%20of%20Spermatophyte%20Diversity](#) pada 06 Februari 2019 pukul 06:22 wib
<http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/viewFile/2842/1862> pada 06 Februari 2019 pukul 06:40
- J. R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo
- Jasmine, Julia, (2007), *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk*. Penerbit Nuansa: Bandung
- Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Medan Perintis
- Juairiah dkk, Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta, *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 13, Volume 6 Nomor 2, Desember 2014*, hal 84 diakses dari
- Karwati, Euis essdkk, (2014), *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kompetisi berbasis lingkungan hidup di akses dari
<http://blh.pemkomedan.go.id/website-2013/hasilpencarian/2017/10/kompetisi-berbasis-lingkungan-hidup-dlh--kota-medan-tahun-2017.html> pada jum'at 22 februari 2019 pukul 07:14
- Kurnia Cia, *Peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup (studi kasus di SDN Dinoyo 2 Malang)*, 2013 volume 23 nomor 563-568 di akses dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Volume-23-no.-563-68.pdf> pada 22 februari 2019 pukul 09:00
- Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya
- Liesnoor Setyowati, Dewi, (2014), *Buku Ajar Mk Plh*, Universitas Negeri Semarang
- Maisyaroh, *Jurnal Penerapan Pendidikan Lingkungan Volume-23-no.-563*, di akses dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Volume-23-no.-563-68.pdf> pada 05 Februari 2019 pukul 00:00
- Masram dan Mu'ah, (2015), *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Sidoarjo: Zivatama Publishing
- Medan Sebagai Kota Paling Kotor Diakses dari
<http://www.laduni.id/post/read/51636/kementerian-lingkungan-hidup-menobatkan-medan-sebagai-kota-paling-kotor> pada jum'at 22 februari 2019 pukul 06:59 wib

- Mirza Shareza, Diagram gambar prosedur penelitian kualitatif, diakses dari <https://www.slideshare.net/MirzaShahreza1/metodologi-penelitian-kualitatif-mirza-shahreza-final> pada 05 Februari 2019 pukul 02:07 wib
- Miswar, *Ahlak Tasawuf (Membangun Karakter Islami)*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Naya akyasa, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, artikel pendidikan, 09 juli 2014, diakses dari <https://nayaakyasazilvi.wordpress.com/2014/07/09/perencanaan-pembelajaran-rpp/> pada 06 Februari 2019 pukul 13:03
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Richard L. Daft, (2010), *Management*. New Jersey: Prentice Hall
- Rivai, Veitzhal dan Sylviana Murni, (2010), *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, set. 2.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina, (2017), *Perencanaan Dan Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Santa Rezkita, *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*, Vol. 4, Nomor 2, Yoyakarta: Januari 2018, hal 327 di akses <https://media.neliti.com/media/publications/259008-pengintegrasian-pendidikan-lingkungan-hi-fafbb1a8.pdf> pada 05 Januari 2019 pukul 02:30 wib
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Siregar, Eveline Dkk, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sri Wuryaastuti, *Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Kompor Biogas (Penelitian pada Pembelajaran Mata Kuliah Konsep Dasar Biologi di UPI Kampus Serang*, EduHumaniora : Vol. 5 No. 2, Juli 2013 hal 115 diakses dari

- Sudjana, Nana, (2002), *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulastri, Lilis, (2014), *Manajemen sebuah pengantar (sejarah, tokoh, teori dan praktik)*, la goods publishing
- Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*. Medan: Perdana Publishing
- Syafarudin dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Usman, Husaini, (2010), *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal, Muh.,(2015), *PERENCANAAN (Suatu Analisis Terhadap Fungsi Administrasi)*. Medan: Jurnal Online Diakses Pada 21 Januari 2019

LAMPIRAN 1

Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran Instrumen Observasi

No	Lembar Observasi			
	Aspek yang di amati	Sumber data	Fakta	Opini
1	kondisi fisik sekolah - luas sekolah - Bangunan sekolah - Lapangan olah raga	Tata usaha bagian komputer		
2	keadaan lingkungan sekolah - jenis bangunan yang mengelilingi sekolah - kondisi lingkungan sekolah - fasilitas pendukung pembelajaran	Tata usaha bagian komputer		

Lampiran Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan peneliti	Aspek yang akan ditanyakan	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Bagaimana Tahapan Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?	a. story visi misi dan tujuan sekolah b. penancangan program pendukung c.tahap	Kepala sekolah, kepala bidag kurikulum, koordniator Adiwiyata, guru	Wawancara

		menyusun RPP		
2	Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?	a. keterlibatan kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator Adiwiyata dan guru dalam menyusun RPP	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru	Wawancara
3	Apa Hambatan Dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan upaya penanganannya?	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan dalam menyusun RPP (Referensi dan sumber pembelajaran), sumberdaya manusia - Solusi yang diberi kepala sekolah (pelatihan) 	Kepala sekolah, koordinator adiwiyata dan Guru	Wawancara

Lampiran Studi Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Sumber data	Jenis data
1	Foto	Tata usaha bagian komputer	Foto program pembelajaran berbasis lingkungan, foto fasilitas pendukung pembelajaran, foto kegiatan program

			tahunan, program semester dan program mingguan
2	Dokumen	- Kepala sekolah	- Profil sekolah, data dan struktur sekolah - Laporan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah, RPP dan silabus - Laporan kegiatan Prota dan Prosem

PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara untuk rumusan masalah 1 dan 2 (Bagaimana Tahapan Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan? Dan Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan) sebagai berikut:

Kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis lingkungan hidup di smp negeri 1 ps tuan?
2. Siapa yang merumuskan visi misi dan tujuan sekolah?
3. Siapa saja yang berperan dalam perumusan visi misi ?
4. Siapa yang mempunyai ide pertama kali dalam visi misi sekolah dan pembelajaran berbasis lingkungan?
5. Sejak kapan dibuat visi misi dan pembelajaran berbasis lingkungan hidup?

6. Bagaimana merumuskan visi misi dan tujuan sekolah?
7. Bagaimana kisah awal pembelajaran berbasis lingkungan hidup di smp negeri 1 ps tuan?
8. Bagaimana mekanisme tahapan visi misi kepala sekolah?
9. Bagaimana proses smp negeri 1 ps tuan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan hidup sesuai visi misi sekolah?
10. Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?
11. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu?
Bagaimanakah persiapannya?
12. Apa yang difahami tentang perencanaan pembelajaran?
13. Apa yang difahami tentang pembelajaran berbasis lingkungan?
14. Apa yang difahami tentang perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan?
15. Siapa koordinator dalam merumuskan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan?
16. Bagaimana gambaran dari sudut pandang anda tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di smp negeri 1 percut sei tuan?
17. Kegiatan apa yang dicanangkan untuk pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
18. Adakah program khusus untuk menjalankan pembelajaran berbasis lingkungan?
19. Apa saja tahapan yang di lalui dalam perencanaan program berbasis lingkungan hidup?

20. Sejauh ini apakah program yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan telah terlaksana dengan baik?
21. Apakah membutuhkan biaya yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
22. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung program pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
23. Apa yang dilakukan kepala bidang kurikulum dalam mendukung program pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
24. Adakah target pencapaian dalam menjalankan program pembelajaran berbasis lingkungan hidup yang diharapkan oleh kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum?
25. Arahan-arahan seperti apa yang disampaikan kepala sekolah dan bidang kurikulum terhadap guru dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ?
26. Adakah prosedur dari kepala sekolah yang diberikan dalam pembuatan RPP?
27. Apa saja program tahunan untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan?
28. Apa saja program semester untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan?
29. Apakah program yang dicanangkan sudah terlaksana dengan baik?
30. Apa harapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan hidup?

31. Apakah telah sejalan penyusunan kurikulum sekolah dengan program yang dicanangkan?
32. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?
33. Apa peran kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum dalam perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan?

Koordinator Adiwiyata

1. Apa konsep sekolah adiwiyata?
2. Sejak kapan berdirinya sekolah adiwiyata disekolah smp negeri 1 percut sei tuan ?
3. Siapa saja yang berperan penting dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata?
4. Mengapa program adiwiyata perlu dilaksanakan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan sekolah adiwiyata ?
6. Bagaimana proses sosialisasi adiwiyata kepada peserta didik dan guru ?
7. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana telah terpenuhi dalam program adiwiyata?
8. Apa saja kegiatan didalam program adiwiyata?
9. Adakah kebijakan dari koordinator adiwiyata yag sangat menonjol disekolah?
10. Adakah peran koordinator adiwiyata saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

Guru

1. Bagaimana pembelajaran berbasis lingkungan menurut bapak/ibu?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
3. Bagaimana tahapan yang dilalui bapak/ibu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan?
4. Adakah bapak/ibu membuat rumusan tujuan khusus dalam RPP yang berbasis lingkungan hidup? (afektif, kognitif, psikomotorik)
5. Bagaimana bapak/ibu merumuskan tujuan khusus dalam pembelajaran berbasis lingkungan ?
6. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan Pembelajaran berbasis lingkungan?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan?
9. Apakah bapak/ibu menggunakan atau membutuhkan alat peraga dalam pembelajaran berbasis lingkungan?
10. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di kelas Bapak/Ibu?

11. Dibagian apa bapak/ibu mengintegrasikan unsur lingkungan pada RPP ?
(KD, KI, Indikator)
12. Apa tujuan atau target yang ingin dicapai Bapak/ibu dalam pembelajaran berbasis lingkungan?
13. Apa strategi yang digunakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan?
14. Apa referensi bapak/ibu dalam menyusun bahan ajar terutama yang berbasis lingkungan?
15. Apa kegiatan yang bapak/ibu buat dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan ?
16. Bagaimana gambaran bapak/ibu melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dikelas dan diluar kelas?
17. Apakah fasilitas fisik sekolah telah membantu bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
18. Apakah bapak/ibu menggunakan lingkungan sosial disekitar sekolah dalam pembelajaran berbasis lingkungan?
19. Apakah RPP yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
20. Apakah bapak/ibu membuat evaluasi pengembangan RPP ?
21. Apakah kepala sekolah dan bidang kurikulum membantu ibu dalam menyusun RPP?

Daftar pertanyaan wawancara untuk rumusan masalah ke 3 (Apa Hambatan Dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan upaya penanganannya?) sebagai berikut:

1. Apakah kepala sekolah mengalami kesulitan dalam perumusan visi visi dan tujuan sekolah?
 2. Apakah kepala sekolah pernah mengalami kendala dalam perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan ?
 3. Apakah kepala bidang kurikulum mengalami kendala dalam perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup?
 4. Apakah guru kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan?
 5. Apakah ada lingkungan sosial atau lingkungan sekitar yang menghambat kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
 6. Menurut guru apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam program pembelajaran berbasis lingkungan?
 7. Menurut guru apakah pembelajaran berbasis lingkungan ini sangat baik? Adakah dampak positif atau negatif yang dialami guru?
-
1. Apakah yang dilakukan kepala sekolah jika ada hambatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
 2. Upaya apakah yang dilakukan kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan kegiatan program pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
 3. Upaya apakah yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk mendukung kegiatan program pembelajaran berbasis lingkungan hidup ?

4. Upaya apakah yang diberikan kepala bidang kurikulum kepada guru dalam mendukung program pembelajaran berbasis lingkungan?

LAMPIRAN 2

HASIL OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. OBSERVASI

No	Lembar Observasi			
	Aspek yang di amati	Sumber data	Fakta	Opini
1	kondisi fisik sekolah - luas sekolah - Bangunan sekolah - Lapangan olah raga	Tata usaha bagian komputer	- 5.343 m ² - Permanen - Ada	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)
2	keadaan lingkungan	Tata usaha		Setiap satuan

	sekolah <ul style="list-style-type: none"> - jenis bangunan yang mengelilingi sekolah - kondisi lingkungan sekolah - fasilitas pendukung pembelajaran 	bagian komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Perumahan penduduk - Lingkungan padat penduduk - Gedung sekolah, toilet, laboratorium, Green House, hutan mini, biopori, apotik hidup, kebun sekolah 	pendidikan <p>wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang kantin, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.</p>
--	--	-----------------	--	---

B. Dokumentasi

Hasil dokumentasi

1. RPP PKN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

BAB 2

Satuan Pendidikan	: SMPN 1 Percut Sei Tuan
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas/Semester	: VII(Tujuh) / I (Satu)
Materi Pokok	: Pembelajaran Norma dan Keadilan
Waktu	: 5 x PERTEMUAN (15 jam pelajaran)

I. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.
- 2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sekolah untuk mewujudkan keadilan.
- 3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.
- 4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.

III. Indikator

- 1.2.1 Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 2.2.1 Mendukung proses penegakan hukum.
- 2.2.2 Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah.
- 3.2.1 Mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma.
- 3.2.2 Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3.2.3 Menunjukkan perilaku sesuai norma.
- 3.2.4 Menunjukkan macam-macam keadilan.
- 3.2.5 Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4.4.1 Menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.
- 4.4.2 Menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- 4.4.3 mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungan sekolah (contohnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan).

II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Norma dalam kehidupan bermasyarakat

Norma pada hakekatnya merupakan kaedah hidup yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Juga dapat diartikan aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku. Dalam kehidupan masyarakat terdapat empat macam norma, yaitu norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama, dan norma hukum.

2. Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan

Fungsi norma dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Pedoman dalam bertingkah laku. Norma memuat aturan tingkah laku masyarakat dalam pergaulan sosial.
- b. Menjaga kerukunan anggota masyarakat. Norma mengatur agar perbedaan dalam masyarakat tidak menimbulkan kekacauan atau ketidaktertiban.
- c. Sistem pengendalian sosial. Tingkah laku anggota masyarakat diawasi dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku.

3. Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

Sikap patuh terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bukan lahir karena keadaan terpaksa, takut dikenakan sanksi atau karena kehadiran aparat penegak hukum. Kepatuhan harus muncul dari dorongan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Kesatu.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik untuk meneriakkan yel taat norma (Yel telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru).
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai hakikat norma misalkan apa pengertian norma? Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan norma.
3. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam gambar tersebut.
4. Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati gambar tersebut. Setelah memperhatikan gambar tersebut, peserta didik sesuai pembagian kelompok diberikan kesempatan bertanya tentang perilaku dari gambar tersebut atau diwajibkan menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Apa tanggapan kamu tentang gambar tersebut?
 - b. Apa yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut?
 - c. Jelaskan mengapa dalam kehidupan masyarakat masih terjadi peristiwa tersebut?
 - d. Jelaskan bagaimana cara mengatasi agar permasalahan tersebut tidak terulang.
5. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain.
6. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
 - a. Mengapa manusia dalam kehidupannya perlu norma?
 - b. Bagaimana akibatnya jika norma tidak dipatuhi?
 - c. Bagaimana caranya agar norma dipatuhi oleh masyarakat?
7. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan pengertian norma, sumber-sumber norma, macam-macam norma, dan sanksi pelanggaran norma.
8. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang

pengertian norma dan macam-macam norma secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.

9. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian oleh kelompok dilakukan secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan pengertian norma dan macam-macam norma serta meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari pengertian norma dan macam-macam norma bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan membuat soal sendiri sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya

Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan kedua.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah setempat atau permainan daerahnya.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai norma masyarakat yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk pada pertemuan pertama.
2. Guru meminta peserta didik mengkaji suatu masalah yang disampaikan guru tentang pelaksanaan norma dimasyarakat.
3. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan isu publik tentang norma yang berlaku dalam masyarakat.
4. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan agar terarah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, seperti contoh berikut ini.
 - a. Apa saja norma yang masih berlaku dalam masyarakat?
 - b. Pelaksanaan norma apa yang sering menjadi perhatian masyarakat?
 - c. Bagaimana tata cara norma tersebut dalam masyarakat?
 - d. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan norma tersebut?
 - e. Apa sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap norma tersebut?
5. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing setiap kelompok untuk melakukan pengamatan dari berbagai media tentang pelaksanaan norma di masyarakat.
7. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet.
8. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti berikut ini.
 - a. Hubungan berbagai norma yang berlaku.
 - b. Persamaan dan perbedaan berbagai norma yang berlaku.
 - c. Membandingkan berbagai sanksi norma yang berlaku.
9. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan norma yang berlaku dalam masyarakat.
10. Guru membimbing kelompok untuk menyajikan simulasi salah satu norma yang berlaku dalam masyarakat. Agar lebih terarah, norma yang disimulasikan berbeda antarkelompok. Guru dapat membimbing pembagian tema simulasi tersebut.
11. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil pengamatan secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
12. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan laporan dalam bentuk pameran kelas.
13. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan simulasi norma yang berlaku dalam masyarakat.
14. Selama simulasi, kelompok lain mengamati dan menilai penyajian simulasi.
15. Setelah simulasi guru memberi kesempatan beberapa kelompok menyampaikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan simulasi.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran

yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dalam masyarakat. Mintalah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari norma dalam masyarakat bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
 - e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
2. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
 3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya

Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai hakikat norma misalkan apa pengertian keadilan? Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
4. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa mendapatkan nomor.
2. Guru memberikan tugas arti penting norma dalam mewujudkan keadilan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
3. Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja mereka. Siswa lain memberi tanggapan.
4. Guru menunjuk nomor yang lainnya untuk kelompok berikutnya.
5. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.

6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting norma hukum dalam mewujudkan keadilan di masyarakat.
7. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna keadilan hukum dalam kehidupan masyarakat secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
8. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain.
9. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dan keadilan dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari norma dan keadilan?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
 - e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tertulis dengan soal yang dipersiapkan guru.
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 2, Subbab C.

Pembelajaran Pertemuan Keempat

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional atau daerah, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.

3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik secara bersama (proyek kelas) menentukan tema sikap dan perilaku menaati norma.
2. Guru meminta peserta didik mengamati berbagai peristiwa kepatuhan dan ketidakpatuhan masyarakat terhadap norma, kemudian guru dapat menambahkan penjelasan sekilas tentang berbagai peristiwa terbaru yang terjadi dalam lingkungan peserta didik.
3. Guru meminta kelompok untuk menentukan satu topik masalah berkaitan dengan arti penting menaati norma, seperti tentang berperilaku di jalan raya, atau topik lain sesuai dengan lingkungan peserta didik.
4. Peserta didik mendiskusikan tentang pentingnya menaati norma dalam masyarakat.
5. Peserta didik mendiskusikan bentuk perilaku menaati norma dan kemudian membuat gerakan untuk menaati norma.
6. Peserta didik mendemonstrasikan bentuk-bentuk perilaku menaati norma.
7. Peserta didik mendokumentasikan bentuk-bentuk perilaku menaati norma yang telah ditampilkan menjadi proyek kelas.
8. Guru membimbing kelompok untuk menyimpulkan tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang hal yang sudah dipelajari, manfaat pembelajaran, serta perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Guru memberikan penilaian proses dan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan untuk melaksanakan praktik kewarganegaraan.

Pembelajaran Pertemuan Kelima **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan

kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.

2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai perwujudan perilaku norma di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati gambar berbagai bentuk perwujudan perilaku sesuai dengan norma dalam berbagai lingkungan.
2. Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan tentang perwujudan perilaku sesuai norma di berbagai lingkungan.
3. Guru membimbing peserta secara perorangan untuk mencari informasi dengan mengidentifikasi perwujudan perilaku sesuai dengan norma dari berbagai sumber belajar dan pengamatan.
4. Guru dapat menjadi nara sumber bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau mendatangkan nara sumber, seperti pembina OSIS, penjaga sekolah, dan yang lain.
5. Guru membimbing peserta didik mengkaji Aktivitas 2.7 dan menjawab Tabel 2.4.
6. Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan tentang perilaku yang sesuai dengan norma dalam berbagai lingkungan.
7. Guru membimbing peserta didik menyusun hasil telaah dan pengamatan secara perorangan secara tertulis.
8. Guru membimbing peserta didik menyajikan hasil telaah secara perorangan dan bergantian.
9. Peserta didik dengan dibimbing guru menyimpulkan tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Melaksanakan uji kompetensi.
4. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk mempelajari Bab 3.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :
Hari, Tanggal :
Pertemuan Ke- :
Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mematuhi Tata Tertib Sekolah	Tidak Datang Terlambat	Lapor Ketika Meninggalkan Kelas	Mematuhi Aturan Kelas	Rajin Beribadah
1	Ani	4	4	3	3	4
2						
dst						

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai bentuk.

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai macam-macam norma. Soal disiapkan oleh Guru. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100.

Adapun kriteria skor diantaranya adalah sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan \times 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah.

Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Keterangan: Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{50} \times 50$

2

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2	Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Memberi Masukan/ Saran	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian.

		Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.
--	--	---

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami norma dan keadilan. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan : (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik mempersiapkan sosiodrama.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
3. Internet
4. Buku Referensi Lain

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Percut Sei Tuan

Percut Sei Tuan, Juli 2018
Guru Mata Pelajaran,

Dra, RISNA WAHYUNI, MA
NIP. NIP. 19690926 199512 2 004

ABDUL KHOLEK, M.Pd
NIP. 196510652007011 022

2. Silabus PKN

‘II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kelas VII

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Siswa mampu:</p> <p>1.1 mensyukuri Pancasila sebagai Dasar Negara serta proses perumusannya</p> <p>2.1 menghargai proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara</p> <p>3.1 menggali proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara</p> <p>4.1 melaksanakan tanggung jawab atas keputusan bersama dengan semangat konsensus tokoh nasional dalam perumusan Pancasila</p>	<p>Proses Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai dasar negara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perumusan Pancasila • Pembentukan BPUPKI dan Usulan Dasar Negara oleh tokoh perumus Pancasila • Penetapan Pancasila sebagai dasar negara • Komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila • Nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati Video/film/gambar tentang sidang BPUPKI dengan penuh rasa syukur pada Tuhan YME dan mencatat hal-hal yang penting dari isi video tersebut termasuk tokoh pengusul dasar negara dan Panitia Sembilan BPUPKI. • Siswa mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan perumusan dan penetapan Pancasila serta Sidang BPUPKI dengan penuh rasa tanggungjawab • Siswa mencari informasi dari berbagai sumber (buku, Koran, internet dsb) tentang proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara dan Sidang BPUPKI dengan rasa ingin tahu dan penuh percaya diri • Siswa mendiskusikan dalam kelompok tentang hubungan atas berbagai informasi berkaitan dengan perumusan dan penetapan Pancasila yang diperolehnya dengan kerjasama dan penuh tanggungjawab. • Siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikannya baik secara tertulis maupun lisan di depan kelas dengan rasa percaya diri. • Siswa mensimulasikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		kegiatan kepentingan bersama atau kepentingan masyarakat
<p>Siswa mampu:</p> <p>1.2 menghargai norma-norma yang berlaku di masyarakat</p> <p>2.2 mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan</p> <p>3.2 mengidentifikasi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan</p> <p>4.2 menunjukkan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan</p>	<p>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Norma yang berlaku dalam masyarakat • Arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara • Perilaku sesuai norma yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati aktivitas masyarakat (berdasarkan norma agama, kesopanan, kesusilaan, hukum) di lingkungan sekolah berdasarkan Kelompok Asal (Model JigSaw) terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan sikap saling menghormati dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas perbedaan yang ada • Siswa mengidentifikasi berbagai pertanyaan dari hasil pengamatannya tentang norma-norma yang berlaku dalam aktivitas masyarakat tersebut. • Siswa mendiskusikan dengan Kelompok Asal tentang berbagai norma yang berlaku di masyarakat dengan penuh tanggung jawab • Siswa mendiskusikan dengan Kelompok Ahli tentang berbagai norma yang ada di masyarakat dengan penuh percaya diri • Siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas dengan percaya diri dan kebersamaan Kelompok Asal • Siswa memperagakan atau mensimulasikan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat
<p>Siswa mampu:</p> <p>1.3 menghayati nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>2.3 mendukung nilai kesejarahan</p>	<p>Kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa meminta peserta didik membaca Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Naskah Proklamasi Kemerdekaan dengan cermat dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya kedua naskah tersebut bagi Negara Kesatuan Republik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>3.3 menggali kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>4.3 menyajikan hasil temuan tentang proses kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>1945</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Arti penting UUD Negara Republik Indonesia bagi Bangsa dan Negara Indonesia • Peran Tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi pertanyaan tentang Sejarah Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud sikap menghormati • Siswa menyusun pertanyaan yang terkait dengan Sejarah Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan penuh tanggung jawab • Siswa mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan pertanyaan dari buku penunjang dan internet • Siswa menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang Sejarah Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Siswa menyusun laporan dan menyajikan hasil telaah tentang Sejarah Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tertulis dengan bangga dan percaya diri • Siswa mensimulasikan kepatuhan terhadap tata tertib atau perundang-undangan
<p>Siswa mampu:</p> <p>1.4 mensyukuri keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>3.4 mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, antar golongan dalam</p>	<p>Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna Bhinneka Tunggal Ika • Keberagaman dalam masyarakat Indonesia • Arti penting memahami keberagaman dalam masyarakat Indonesia • Perilaku toleran terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar keanekaragaman norma, suku, agama, ras, yang berlaku dalam masyarakat di sekitar tempat tinggal secara adil sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Siswa mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan keberagaman suku, agama, ras, antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud sikap toleransi • Siswa mengumpulkan informasi tentang keberagaman suku, agama, ras, antar golongan dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
bingkai Bhinneka Tunggal Ika 4.4 melaksanakan tanggungjawab terkait keberagaman suku, agama ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	keberagaman norma, suku, agama, ras, dan antargolongan	bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan penuh percaya diri <ul style="list-style-type: none"> Siswa menghubungkan-hubungkan dengan saling menghormati jawaban dari teman kelompok berbagai informasi tentang Arti Penting dan Perilaku Toleran terhadap keberagaman masyarakat Indonesia Siswa menyusun dan menyajikan laporan hasil pengamatan di depan kelas dengan penuh tanggung jawab tentang keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan Siswa menerapkan saling menghormati dan bekerja sama terkait keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan
Siswa mampu: 1.5 menghargai kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat 2.5 mengamalkan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat 3.5 menelaah pentingnya kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat 4.5 menunjukkan perilaku bertanggungjawab dalam bekerjasama di berbagai bidang kehidupan di masyarakat	Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> Makna kerjasama dalam hidup bermasyarakat Pentingnya kerjasama Bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati tayangan video/gambar tentang kerjasama di berbagai bidang kehidupan di masyarakat yang tercipta atas dasar sikap saling menghargai Siswa mengidentifikasi dan menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat dengan penuh tanggung jawab Siswa mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan kerjasama kelompok Siswa menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dan menyimpulkan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat Siswa menyajikan hasil telaah kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat dengan rasa percaya diri Siswa melakukan gotong

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		royong di sekolah
<p>Siswa mampu:</p> <p>1.6 menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.6 menampilkan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>3.6 menggali dan menemukan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.6 menunjukkan contoh karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>	<p>Karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna Persatuan dan Kesatuan • Arti penting Memahami karakteristik daerah tempat tinggalnya • Mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tentang Peta Indonesia dan sebaran budayanya sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Siswa mengidentifikasi pertanyaan tentang karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI dengan penuh rasa ingin tahu • Siswa mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dengan kerjasama kelompok • Siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dari beberapa teman kelompok dengan sikap saling menghargai untuk menyimpulkan karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI • Siswa menyusun laporan dan menyajikan hasil telaah tentang karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI dengan percaya diri dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Siswa mensimulasikan menghormati adat, kebiasaan masyarakat yang berbeda

3. RPP IPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 1 PERCUT SEI TUAN
Mata Pelajaran : IPA (terintegrasi dengan lingkungan hidup)
Kelas/semester : VII/2
Materi :Pemanasan Global
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Kompetensi Inti

3 . Memahami pengetahuan (faktual, konseptual,dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai,merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

3.10 Memahami perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem termasuk perubahan iklim

4.10. Membuat tulisan tentang gagasan adaptasi/penanggulangan masalah pemanasan global dan/atau perubahan iklim

Indikator

- 1.Menjelaskan pengertian pemanasan global
2. menjelaskan penyebab dan mekanisme pemanasan global
3. Menjelaskan dampak pemanasan global
4. Upaya mengatasi pemanasan global
5. Mengumpulkan gambar dan data bencana yang sudah terjadi selama ini akibat pemanasan global

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media (koran, majalah, internet dll) peserta didik dapat menjelaskan konsep pemanasan global
2. Peserta didik dapat menyebutkan 3 fakta adanya pemanasan global
3. Upaya mengatasi pemanasan global

Metode pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
 2. Metode : Diskusi
 3. Model : Problem Based learning
- Alat dan Media : Laptop, spidol, kertas plano
- Media : Internet

Kegiatan Pembelajaran

Sintak Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<ul style="list-style-type: none">• Guru menunjukkan kepada peserta didik gambar sebuah pabrik yang mengeluarkan asap.• Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru.• Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar tersebut• Peserta didik diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati. “Apa dampak yang ditimbulkan asap pabrik terhadap lingkungan dan kehidupan manusia?” Bagaimana mengatasinya?
Fase 2 Mengorganisasi peserta didik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none">• Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan pertanyaan/masalah yang akan dicari penyelesaiannya.

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku IPA kelas IPA tentang pemanasan global secara berkelompok.
<p>Fase 3</p> <p>Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang pemanasan global. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mencari solusi terkait masalah yang diidentifikasi. • Guru membagikan lembar kerja “ Upaya mengatasi pemanasan global . • Peserta didik melakukan penyelidikan melalui lembar kerja dengan menugaskannya diluar pembelajaran. • Guru mpenyelidikan membimbing penyelidikan yang dilakukan peserta didik.
<p>Fase 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan gasil karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat data hasil penyelidikan kelompok dalam lembar kerja • Peserta didik mengolah data yang diperoleh dari kelompoknya. • Peserta didik menjawab pertanyaan pada lembar kerja • Peserta didik menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tertulis.
<p>Fase 5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas • Peserta didik dibimbing guru menganalisis hasil pemecahan masalah tentang dampak pemanasan global. Peserta didik diharapkan menggunakan buku sumber untuk membantu mengevaluasi hasil diskusi. • Selanjutnya peserta didik diminta mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi di depan kelas, dilanjutkan dengan penyamaan

	<p>persepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok peserta didik yang berhasil memecahkan masalah diberi penghargaan. • Guru melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari peserta didik (dapat menggunakan authentic assessment)
--	--

Penilaian

Tehnik : tertulis

Bentuk : Essay

Mengetahui
Kepala SMPN I Percut Sei Tuan

Tembung, Januari 2018
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam

Dra. Risna Wahyuni, MA
NIP. 196909261995122004

Dra. Nurhamidah Lbs
NIP. 196912192007012020

LEMBAR KERJA SISWA

Judul : Upaya Mengatasi Pemanasan Global

Tujuan : Untuk mengetahui upaya mengatasi pemanasan global

Alat dan bahan : 1. Gambar pabrik yang mengeluarkan asap

2. kertas plano/ kertas folio

➤ Fakta

Bacalah dengan seksama bacaan ini!

Karbondioksida merupakan gas utama penyebab pemanasan global. Gas tersebut dibebaskan ke udara jika terjadi pembakaran bahan bakar zat organik misalnya kayu, sumber bahan bakar fosil seperti BBM, dan batu bara. Sebagai tambahan amati gambar berikut ini.



➤ Kegiatan 1

Buatlah daftar kegiatan manusia yang dapat menyebabkan pembebasan CO₂(karbondioksida) ke tmosfer.

.....
..
.....
.
.....
..
.....
.

➤ Kegiatan 2

Berdasarkan kegiatan-kegiatan manusia yang menyebabkan pembebasan CO₂ ,
buatlah daftar upaya-upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengurangi jumlah
pembebasan CO₂ ke atmosfer sehingga efek rumah kaca yang berdampak pemanasan
global dapat dikurangi.

.....
..
.....
.
.....
.
.....

4. Silabus IPA

SILABUS

Nama Sekolah : SMPN 1 Percut Sei Tuan
Mata Pelajaran : IPA (terintegrasi dengan Lingkungan)
Kelas/ semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2 x 40'

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.10. Memahami perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem termasuk perubahan iklim
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.10. Membuat tulisan tentang gagasan adaptasi/ penanggulangan masalah pemanasan global dan/atau perubahan iklim

Mengetahui
Kepala SMPN I Percut Sei Tuan

Tembung, Januari 2018
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam

Dra. Risna Wahyuni, MA
NIP. 196909261995122004


Dra. Nurhamidah Lbs
NIP. 196912192007012020

5. Laporan Kegiatan Adiwiyata

AKSI BERSIH LINGKUNGAN SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN




Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN



1. Pengelolaan Sampah

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta	Rata-rata Sampah Terkelola (Kg)		
										Organik	Anorganik	Residu
Opung Sari	1. Pengomposan (Pengelolaan Sampah Organik)	1. Mengelola sampah daun menjadi pupuk kompos padat dengan tehnik fermentasi	Januari-Februari 2018	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	1. Dra.Syofia Yohana, M.Pd 2. Astuti S.Pd	Koordinator Pengomposan dan Hidroponik	25 Orang	5 Kg/Hari	-	-

10
Februari
2018




		2. Mengelola sampah tumbuh-tumbuhan menjadi pupuk kompos cair dengan tehnik fermentasi		SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Dra.Nurhamidah Lubis	Koordinator Pengomposan dan Hidroponik	25 Orang	5 Kg/Hari	-	-
	2. Pengelolaan Sampah Anorganik	1. Daur Ulang Kertas	07 Februari 2018	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	 	Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Yuliandi Yusra, S.Pd bekerjasama dengan Aktivis Pecinta Lingkungan	Koordinator Pengelolaan Sampah Kelas	30 Orang	5 Kg/Hari	-	-

		2. Pembuatan Souvenir dari Sampah Botol Air Mineral, Bungkus Makanan	Kegiatan Rutin	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl. Besar Tembung Kec. Percut Sei Tuan	Elfrita Sianipar	Koordinator Bank Sampah	20 Orang	-	3 Kg/ Hari	1 Kg/Hari
	3. Penanaman Bunga dan Pemungutan sampah di Desa Sei Rotan	1. Guru dan Siswa bersama Kepala Desa dan Masyarakat melakukan Penanaman pohon di Lingkungan Desa Sei Rotan 2. Guru dan Siswa bersama Kepala Desa dan Masyarakat melakukan Pemungutan sampah di Desa		Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan			Linda Asmita S.Sn	Koordinator Kebersihan Ruangan Kelas	±150 Orang			



		Sei Rotan										
--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--





2. Pengelolaan dan Pemanfatan Air

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta
SRA	1. Cuci Tangan setiap hari sebagai budaya hidup bersih	Siswa-siswi membiasakan cuci tangan sebelum memulai kegiatan	07 September 2017- Sekarang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Stake Holder

	2. Hemat Air	Mematikan keran setelah selesai digunakan	Sejak menjadi Sekolah Adiwiyata Tahun 2012	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Juniar Nainggolan, S.Pd dan Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Stake Holder
--	--------------	---	--	------------------------------	--	--------------------------------------	---	-----------------	--------------

3. Keanekaragaman Hayati



Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta
Adiwiyata	1. Budidaya Sayuran	Budidaya sayuran secara konvensional yaitu menanam berbagai macam sayuran oleh siswa dan guru	01 Januari 2018-Sekarang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Ukkap Aritonang, S.Pd dan Dra.Syofia Yohana, M.Pd	Koordinator Kebun Sekolah	30 Orang
	2. Budidaya Sayuran secara Hidroponik	Menanam berbagai jenis sayuran secara Hidroponik	01 Januari 2018-Sekarang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Astuti, S.Pd	Koordinator Hidroponik	20 Orang

	3. Merawat Taman Sekolah dan Taman Kelas	Siswa-siswi memiliki taman di setiap kelas		SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Siti Narly, S.Pd	Koordinator Taman Sekolah/Taman Kelas	Setiap Kelas
	4. Merawat Green House dan Ruang Hijau Terbuka	Siswa-siswi didampingi guru merawat Green House		SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Siti Rohani, S.Pd	Koordinator Green House	140 Orang
	5. Biopori	Untuk mengurangi genangan air	Sejak menjadi Sekolah Adiwiyata 2012	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Susanto, S.Pd	Koordinator Biopori	20 Orang
	6. Sumur Resapan dan Tangkai Air	Untuk mencegah banjir, mengurangi genangan air dan menampung air hujan	Sejak menjadi Sekolah Adiwiyata 2016	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Drs. Ali Nurdin, MA		




4. Kesehatan Makanan dan Kantin Sekolah

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta
Adiwiyata dan SRA	1. Sarapan Pagi	Sebagai bentuk menciptakan hidup sehat	07 September-Sekrang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Seluruh Siswa
	2. Kantin Sehat	Kantin menyediakan makanan yang sehat	Sejak menjadi Sekolah Adiwiyata 2012	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Seluruh Siswa


5. Energi





Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta
Adiwiyata	1. Hemat Energi	Mematikan Lampu dan Kipas angin saat tidak digunakan	07 September-Sekrang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	 	Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Juniar Nainggolan, S.Pd	Koordinator PLH	Seluruh Siswa

Adapaun jenis kegiatan lain yang dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, antar lain :

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta
S\RA	1.Cinta Tanah Air	Menyanyikan Lagu Kebangsaan	07 September-Sekrang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Seluruh Siswa
	2. Budaya Antri	Melakukan praktek simulasi Gempa	07 September-Sekrang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Seluruh Siswa
	3. Permainan Tradisional	Melestarikan Olahraga tradisional	07 September-Sekrang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Seluruh Siswa

	4. Pembelajaran Ruang Kelas	Memfaatkan lingkungan sekolah sebagai fasilitas untuk belajar seperti pendopo, halaman sekolah, kebun sekolah	07 September-Sekrang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Junaidah Harianja, S.Pd	Koordinator SRA	Seluruh Siswa
--	-----------------------------	---	----------------------	------------------------------	---	--------------------------------------	-------------------------	-----------------	---------------

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta
Ekskul	1. Pramuka	Sebagai wadah pembentukan karakter dan kemandirian	27 Januari 2018	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Abdul Kholek, M.Pd	PKS3	Seluruh Siswa

2. PMR	Membentuk perilaku peduli terhadap sesama	Secara Rutin	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Abdul Kholek, M.Pd	PKS3	Seluruh Siswa
3. Paskibra	Membentuk/menciptakan dan mendisplinkan rasa nasionalisme	Setiap Rutin	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Abdul Kholek, M.Pd	PKS3	Seluruh Siswa
4. Tari	Melestarikasn budaya daerah	15 Agustus 2017	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Abdul Kholek, M.Pd	PKS3	Seluruh Siswa
5. Musik	Mencintai lagu-lagu daerah	Setiap Rutin	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Abdul Kholek, M.Pd	PKS3	Seluruh Siswa

Jenias Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Foto Kegiatan	Alamat	Nama Koordinator Kegiatan	Jabatan	Jumlah Peserta
Kelas Olahraga	Kelas untuk siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang olahraga atau kelas khusus diperuntukkan untuk para atlet yang dilatih oleh sekolah	Maret 2016-Sekarang	SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan		Jl.Besar Tembung Kec.Percut Sei Tuan	Drs. Sahli Siregar	Koordinator Kelas Olahraga	80 Orang

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Gambar 4.1 Sertifikat Adiwiyata tingkat kabupaten



Gambar 4.2 sertifikat penghargaan tingkat provinsi



Gambar 4.3 Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 4.4 Wawancara dengan guru PKN



Gambar 4.5 Wawancara dengan guru IPA

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Damayanti
NIM : 37153054
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Babussalam, 20 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Babussalam Dsn III Blok 13, Kec. Marbau, Kab. Labuhan Batu Utara
Alamat Email : damay6709@gmail.com
No. Handphone : 082258274038

Data Orangtua

Nama Ayah : H. Suyitno
Nama Ibu : Hj. Sutiyah
Alamat Orangtua : Desa Babussalam Dsn III Blok 13, Kec. Marbau, Kab. Labuhan Batu Utara

Jenjang Pendidikan

1. SD : SD Negeri 112314 Babussalam (2003-2009)
2. SMP : MTs Swasta Alwashliyah Marbau (2009-2012)
3. SMA : MA Swasta Alwashliyah Marbau (2012-2015)
4. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2015-2019)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4063/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 29 Maret 2019

Yth.Ka. SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SRI DAMAYANTI
T.T/Lahir : Babussalam, 20 Januari 1997
NIM : 37153054
Sem/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An.Dekan
Kata. Jurusan MPI



Dr. Abdullah, S.Ag. M.Pd
080805199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Jalan Besar Tembung Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371
Telp. 061-7380178 Email: smpn1pseituan@yahoo.co.id

Nomor : 800/101 / UPT.SPF-SMPN.1-PST/2019

Lamp. : -

Perihal : Izin Riset

Kepada

Yth : Wakil Dekan Ketua Jurusan MPI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Di

M e d a n.

Dengan hormat,

memenuhi maksud surat nomor: B-4063/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019 Tertanggal 29 Maret 2019
perihal Izin Riset :

N a m a : SRI DAMAYANTI

N I M : 37153054

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Maka perlu kami beritahukan bahwa izin riset telah diberikan dan telah selesai dilaksanakan pada
tanggal 01 April s.d 29 Mei 2019

Adapun izin melaksanakan riset ini diberikan kepada yang bersangkutan guna untuk penyusunan
Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN
BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN"**.

Demikian Surat Izin Riset ini diberikan untuk mendapat urusan selanjutnya dan di ucapkan terima
kasih.

29 Mei 2019
Kepala Sekolah,

Dra. RISNA WAHYUNI, MA
NIP. 19690926 199512 2 004